



**UPAYA ORANGTUA DALAM PEMBINAAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN ANAK USIA SEKOLAH DASAR DILINGKUNGAN III
KELURAHAN SITAMIANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

**ROIHAN BATUBARA
NIM. 14 201 00191**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**UPAYA ORANGTUA DALAM PEMBINAAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN ANAK USIA SEKOLAH DASAR DILINGKUNGAN III
KELURAHAN SITAMIANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*



Oleh:

**ROIHAN BATUBARA
NIM.14 201 00191**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1003

PEMBIMBING II

H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**

Hal : Skripsi
a.n **Roihan Batubara**
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, Juli 2019
Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Roihan Batubara** yang berjudul **Upaya Orangtua Dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan III Kelurahan Sitamiang**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul sattar daulay, M.Ag
NIP.19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Roihan Batubara**

NIM : 1420100191

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5

Judul : **Upaya Orangtua Dalam Pembinaan Kemampuan Membaca
Al-Qur'an Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Iii
Kelurahan Sitamiang**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2019
Yang menyatakan,



ROIHAN BATUABARA
NIM: 14 201 00 191

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROIHAN BATUBARA
NIM : 1420100191
Program Studi : PAI-5
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **UPAYA ORANGTUA DALAM PEMBINAAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI LINGKUNGAN III KELURAHAN SITAMIANG** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: Mei 2019
Yang menyatakan



ROIHAN
ROIHANBATUBARA
NIM. 1420100191



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon(0634) 22080Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Upaya Orangtua Dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-
Qur'an Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan III Kelurahan
Sitamiang Kec. Padangsidimpuan selatan**
Ditulis Oleh : Roihan Batubara
NIM : 14 201 00 191
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-1

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Juni 2019
Dekan



Dr. Eelva Huda, M.Si
NIP. 19730920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Upaya Orangtua Dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan III Kelurahan Sitamiang”**. Dengan baik, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh Ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kekurangan ilmu penulis.

Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/ materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak H. Ismail Baharuddin, M.A sebagai pembimbing II, yang membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H.Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S, M.Hum, selaku Kepala UPT. Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak / Ibu Dosen beserta civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah bersusah payah membantu, mendidik serta membimbing penulis sehingga penulis bisa mencapai keberhasilan dan dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini
7. Bapak Suangkuron Doli S.sos Lurah Sitamiang yang telah membantu saya dalam menyusun kelengkapan biografis desa lokasi penelitian penulis ini. Dan juga kepada Bapak/ Ibu selaku pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh adat. yang telah meluangkan waktunya untuk berwawancara dengan saya dengan tujuan mendapatkan hasil penelitian ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda (Ahmad Idris Batubara), Ibunda (Ermina Lubis), dan Abanganda (Ismail Batubara), Abanganda (Parwis Batubara), Kakanda (Halimah Nasution) serta seluruh pihak keluarga yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
9. Seluruh sahabat-sahabat yang telah memberikan motivasi dan nasehat ketika penulis mulai jenuh, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa khususnya sahabat-sahabat penulis yang ada di PAI-5 yang memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunannya namun masih banyak kekurangannya. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar lebih baik untuk selanjutnya.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga kripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua. Amin.

Padangsidimpuan, 29 April 2019

Penulis,

ROIHAN BATUBARA
NIM. 14 201 00191

ABSTRAK

NAMA : ROIHAN BATUBARA
NIM : 14 201 00191
Judul Skripsi : Upaya Orangtua Dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan III Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan
Tahun : 2019

Latar belakang masalah penelitian ini adalah mengajari dan mendidik anak merupakan tugas orangtua, mengajarkan mengaji al-Qur'an merupakan bagian dari mendidik anak supaya kelak menjadi anak yang sholeh, anak menunaikan kewajiban kepada Allah SWT, rasulnya dan sesama manusia. Ini merupakan kewajiban yang harus dipenuhi orangtua kepada anaknya selain dari mencari nafkah. Melihat dari kesibukan orangtua dalam bekerja atau karena mungkin kurang mampu, begitu juga merasa kurang pengetahuan dalam memahami konsep ilmu al-Qur'an dengan sempurna sehingga orangtua memberikan tugas dan tanggung jawabnya kepada guru madrasah dan guru pengajian anak-anak sebab, mereka jugalah yang ikut membimbing, mengajari dan mendidik anak-anak belajar agama dan membaca al-Qur'an.

Dalam penelitian ini berkaitan tentang bidang ilmu al-Qur'an, sehubungan dengan itu teori-teori yang berkaitan upaya orangtua dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an anak usia sekolah dasar. Kemudian apa saja kendala yang dihadapi orangtua dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an anak usia sekolah dasar di lingkungan III Kelurahan Sitamiang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya orangtua dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an anak usia sekolah dasar di lingkungan III kelurahan sitamiang kecamatan padangsidempuan selatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan gejala-gejala, kejadian-kejadian, fenomena-fenomena maupun fakta yang terjadi di lapangan secara alami, adapun pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dapat dideskripsikan dengan sebagai berikut. Upaya orangtua dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an anak usia sekolah dasar di kelurahan sitamiang kecamatan padangsidempuan selatan. berdasarkan hasil wawancara terhadap masyarakat ada beberapa upaya yang dilakukan orangtua terhadap anaknya yaitu, menyekolahkan anak ke madrasah dengan harapan anak mereka mahir dalam membaca al-Qur'an baik dari segi tajwid, panjang pendek maupun mahrajnya, kemudian mendatangkan guru mengaji untuk belajar al-Qur'an dengan harapan yang sama agar anak mereka mahir membaca al-Qur'an dan dengan mendatangkan guru ke rumah. Kemudian memsakkan anak ke les pengajian.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	vii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Batasan Istilah	7
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Kegunaan Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Upaya.....	13
1. Pengertian Upaya	13
B. Orangtua.....	13
1. Pengertian Orangtua.....	13
2. Peran Orangtua Terhadap Anak	14
3. Tugas Orangtua.....	15
4. Kewajiban Orangtua	16
5. Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak.....	16
6. Upaya yang dilakukan orangtua kepada anaknya dalam membina kemampuan membaca al-Qur'an	17
C. Pembinaan	18
1. Pengertian Pembinaan	19
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	19
3. Pengertian Membaca Al-Qur'an.....	20
4. Keutamaan Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an.....	22
5. Hukum Membaca Al-Qur'an.....	27

6. Adab Membaca Al-Qur'an.....	28
7. Hukum Tajwid Al-Qur'an.....	29
8. Manfaat Al-qur'an bagi manusia.....	30
9. Mukjizat Al-Qur'an atau Keistimewaan Dibalik Al-Qur'an.....	31
10. Bagian-bagian yang dipelajari dalam Membaca Al-Qur'an.....	36
11. Sejarah Turunnya Al-Qur'an.....	37
Bukti-bukti Kebenaran dan Tujuan Pokok Al-Qur'an.....	37
12. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	42
A. Tempat dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Jenis Data	43
D. Instrumen Pengumpulan Data	43
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	44
F. Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Temuan Umum.....	44
1. Letak Geografis	44
2. Secara Demografis.....	44
3. Kondisi Masyarakat	45
B. Temuan Khusus.....	48
1. Upaya Orangtua Dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	
Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Sitamiang	
a. Menyekolahkan Anak Ke Madrasah.....	49
b. Mendatangkan Guru Mengaji Untuk Belajar Al-Qur'an	55
c. Membaca Al-Qur'an Bersama Anak.....	54
d. Memasukkan Anak Les Mengaji	56
e. Membeli Al-Qur'an Digital.....	57
f. Kendala yang dihadapi orangtua.....	58
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang wajib dipelajari. Al-Qur'an juga merupakan bacaan yang mulia, kitab yang terpelihara tidak ada yang menyentuhnya kecuali orang yang disucikan, sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta, di dalamnya terkumpul petunjuk Ilahi yang merupakan pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mencapai serta bagi siapa yang mengamalkannya. Bukan itu saja bahkan al-Qur'an adalah kitab suci yang paling penghabisan diturunkan Allah SWT yang isinya meliputi segala pokok surat yang terdapat dalam kitab suci yang sebelumnya.¹ Hal ini adalah suatu yang wajar karena al-Qur'an diturunkan ketengah-tengah umat yang berbahasa Arab melalui Nabi yang berbahasa arab sekalipun demikian bukan berarti bahwa islam hanya untuk bahasa Arab.² Al-Qur'an dan hadist diajarkan kepada generasi muslim sejak dini, yaitu ketika anak menduduki bangku sekolah dasar (SD). Gerakan mempelajarinya ditingkatkan, sehingga benar-benar menjadi pegangan bagi ummat Islam dalam setiap sikap dan perilakunya.

¹ Manaul Qattan, *Mabahist Fii Ulumil Qur'an*, Terjemahan: Halimuddin (Jakarta:Rhineka Cipta, 1993), hlm.11.

² Ramli Abdul Wahid, *Ulumul Qur'an* (Jakarta:Rajawali Press, 1993), hlm. 129.

Dalam mempelajari dan menyampaikan al-Qur'an dan hendaklah memperhatikan berbagai aspek pendidikan, sebagaimana tercantum dalam Q.S. An-Nahl 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.³

Kata hikmah dalam ayat ini mengandung arti bahwa perkataan yang tegas dan benar adalah kata yang dapat membedakan yang hak dan yang batil. Hikmah juga diartikan sebagai metode yang tepat sesuai dengan kondisi anak. Dalam bukunya Yusuf Qardhawi, menjelaskan bahwa al-Qur'an memerintahkan belajar dengan membaca, dimana al-Qur'an memerintahkan kepada ummat Islam untuk membaca. Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta : Cv Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 383.

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴

Perintah untuk “membaca” dalam ayat itu disebut dua kali, perintah kepada Rasul SAW, dan selanjutnya perintah kepada seluruh umatnya. Membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis, yakni membaca.⁵ Adapun upaya atau bimbingan belajar yang diberikan oleh orangtua maupun keluarga di rumah terhadap anak-anak adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus yang sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapi agar tercapai pemahaman diri, pengarahan diri, penerimaan diri dan realisasi diri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, agar tercapai tingkatan yang optimal dalam rangka menyesuaikan diri dengan lingkungan baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.⁶

Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak dalam penerima pendidikan. Oleh karena itu, dalam lingkungan inilah anak dibina dan diarahkan sesuai dengan yang digariskan al-Qur'an dan sunnah yang merupakan tujuan manusia. Apabila orangtua membina anak sesuai dengan tuntunan Islam, maka anak itu terbentuk menurut kepribadian muslim. Akan tetapi, apabila orang tua anak membina anak

⁴ *Ibid.*, hlm. 904.

⁵ Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm. 135.

⁶ Roestiyah, *Didaktik Metodik* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 89.

tidak sesuai dengan tuntunan Islam, maka anak itu pun dengan sendirinya akan berpaling dari ajaran agama Islam.

Syamsul Munir mengutip pendapat Imam Jalaluddin As-Suyuthi bahwa, “mengajarkan al-Qur’an kepada anak-anak merupakan salah satu pilar-pilar Islam sehingga mereka tumbuh dilingkungan Islam”. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesehatan.⁷

Orangtua sangat menginginkan terhadap anaknya memiliki pengetahuan tentang agama, agama merupakan suatu ajaran yang diwahyukan tuhan kepada manusia melalui Rasul-rasulnya. Dengan mempelajari agama yang diwahyukan tersebut, kita lebih banyak mengetahui apa yang diajarkan dalam agama kita, seperti: mempercayai adanya tuhan yang maha Esa, Rasul, Malaikat-malaikat dan Kitab-kitab, beriman kepada Allah SWT, mengerjakan semua perintahnya dan menjauhi semua larangannya. Ini semua diajarkan dalam Agama Islam, termasuk juga belajar mengenai shalat, berpuasa dan membaca al-Qur’an.

Orangtua harus memberikan pendidikan yang layak bagi anaknya. Pendidikan tersebut merupakan bagian dari hak anak-anak. Dalam riwayat Nabi Muhammad SAW yang dikutip oleh Husain Mazhahiri, mengatakan “hak anak atas ayahnya adalah ayahnya mengajarnya membaca al-Qur’an dan memanah, dan hendaknya tidak memberi makanan kecuali dari yang halal”.⁸

⁷ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam* (Jakarta: Amsah, 2002), hlm. 217.

⁸ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak, Panduan Lengkap Bagi Orang Tua, Guru, dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Agama Islam* (Jakarta: Lentera Basritama, 2002), hlm. 213.

Mengajari dan mendidik anak itu merupakan tugas orangtua, akan tetapi orangtua juga memiliki kewajiban untuk mencari nafkah untuk anaknya, sebagian orang kadang-kadang tidak bisa mengajarkan ajaran-ajaran agama dan mengajari anaknya membaca al-Qur'an dan selalu menjalankan perintah Allah SWT, dan bisa mendoakan orangtuanya. Setiap orangtua berkeinginan agar anaknya menjadi anak yang lebih baik, bisa membanggakan orangtua, agar tidak terpengaruh dengan lingkungan yang tidak baik.

Sebagaimana kita ketahui orangtua merupakan pendidik utama bagi anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, bentuk pendidikan yang pertama yang diterima anak adalah yang terdapat dalam kehidupan keluarga. Orangtua atau ibu dan ayah memegang peran yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anaknya.⁹

Mengajarkan mengaji al-Qur'an kepada anak merupakan bagian dari mendidik anak supaya kelak menjadi anak yang soleh, anak menunaikan kewajibannya kepada Allah SwT, Rasulnya dan sesama manusia. Ini merupakan kewajiban yang harus dipenuhi orangtua kepada anaknya selain daripada mencari nafkah.¹⁰ Kemampuan membaca al-Qur'an mempunyai keterkaitan dengan upaya pendalaman agama dan pelaksanaan ibadah khususnya ibadah Shalat. Pada dasarnya al- Qur'an adalah kunci untuk mengerjakan Shalat, dan Shalat adalah kunci diterimanya segala amal pada akhirat kelak nantinya.

⁹Zakiah Drajat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 35.

Melihat dari kesibukan orangtua dalam bekerja atau karena mungkin kurang mampu, begitu juga merasa kurang pengetahuan dalam memahami konsep ilmu mempelajari ilmu al-Quran dengan sempurna, sehingga orangtua memberikan tugas dan tanggung jawabnya ke sekolah madrasah, guru pengajian anak-anak, sebab guru-guru tersebutlah yang akan ikut serta dalam membimbing, mengajari, dan mendidik anak-anak untuk belajar agama dan membaca al-Qur'an. (Yang dimaksud dengan membaca al-Qur'an pada kajian teori ini adalah pembelajaran membaca, melafalkan bacaan diperdengarkan dan harus terdengar hingga jelas bacaan huruf serta kalimat yang benar sesuai dengan qaidah mahraj dan tajwid, bukan membaca tanpa terdengar atau membaca dalam hati karena tidak akan kedengaran mahraj dan tajwidnya). Ketika dilihat dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian. Karena semangat orangtua begitu besar kepada anak-anaknya agar nanti kelak anaknya mengetahui syariat Islam, dan pandai membaca al-Qur'an dan berakhlak baik. bagaimana upaya orangtua terhadap anak-anaknya dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di lingkungan III kelurahan Sitamiang kec. Padangsidempuan selatan. Ternyata pada saat ini walaupun orangtua sibuk dalam bekerja akan tetapi mereka masih memperhatikan pendidikan agama anak terutama pendidikan ilmu al-Qur'an.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul: **UPAYA ORANG TUA DALAM PEMBINAAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI LINGKUNGAN III KELURAHAN SITAMIANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN.**

B. Identifikasi Masalah

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah antara lain adalah tentang Upaya Orangtua Dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan III Kelurahan Sitamiang.

C. Fokus Masalah

Dari rumusan masalah dan batasan istilah di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah masalah Upaya Orangtua Dalam Pembinaan Kemampuan Membaca al-Qur'an Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan III Kelurahan Sitamiang.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Orangtua dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an anak usia sekolah dasar di Lingkungan III Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan?

2. Apa kendala yang dihadapi orangtua dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an anak usia sekolah dasar di Lingkungan III Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan.?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya orangtua dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an anak usia sekolah dasar di Lingkungan III Kelurahan Sitamiang.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak usia sekolah dasar di Lingkungan III Kelurahan Sitamiang.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah: menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, fikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹¹ Dan upaya yang dimaksud disini adalah upaya-upaya yang dilakukan orangtua dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an anak usia sekolah dasar di Lingkungan III Kelurahan Sitamiang yang berjumlah 40 orang

¹¹ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm 1250.

2. Orangtua dan anak adalah: satu ikatan dalam jiwa. Dalam keterpisahan raga, jiwa mereka bersatu dalam ikatan keabadian. Tak seorangpun dapat menceraiberaikannya. Ikatan itu dalam bentuk hubungan emosional antara anak dan orangtua yang tercermin dalam perilaku. Meskipun suatu saat misalnya, ayah dan ibu mereka sudah bercerai karena suatu sebab, tetapi hubungan emosional antara orangtua dan anak tidak pernah terputus. Orangtua yang dimaksud disini adalah orangtua yang memiliki anak usia sekolah dasar yang berada di Lingkungan III Kelurahan Sitamiang kurang lebih dari 45 kepala keluarga
3. Pembinaan adalah: Pembinaan diambil dari kata bina, yang mendapat imbuhan *pe-an*, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹²

Pembinaan juga adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan atau keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan

¹² <http://arti.kata.com/arti-360090-pembinaan.html>, diakses pukul 15.32 wib pada tanggal 21 Februari 2019.

kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.¹³ pembinaan yang dimaksud disini adalah pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an terhadap anak usia sekolah dasar yang berada di Lingkungan III Sitamiang.

4. Kemampuan membaca, kemampuan berasal dari mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.¹⁴ Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan anak memmbaca al-Qur'an di Lingkungan III Kelurahan Sitamiang. Membaca adalah membaca al-Qur'an menurut ilmu tajwid yang dilihat dari segi makhraj, kefasihan membaca, kelancaran dan dari segi hukum-hukum bacaan yang terkandung dalam tajwid.
5. Al-Qur'an, yaitu kitab suci ummat Islam.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang upaya-upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak usia sekolah dasar.
2. Bahan masukan kepada pendidik khususnya orangtua dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an anak usia sekolah dasar.
3. Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada

¹³ Simanjuntak, *Membina dan mengembangkan generasi muda*, (Bandung:Tarsito, 1990), hlm. 84.

¹⁴ Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1989: hlm 552-553.

Jurusan Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

4. Bahan perbandingan kepada orang lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.
5. Sumbangan pemikiran tentang pentingnya pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan benar untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama yang terdiri dari pendahuluan, latar belakang masalah yang menjelaskan bagaimana upaya dan pengimplementasian kempuan dalam bidaang ilmu al-Qur'an serta pengaplikasiannya. kemudian batasan masalah yaitu melihat luasnya arti dari implementasi dan ruang lingkup yang mau diteliti maka disini perlu dibatasi. Selanjutnya adalah rumusan masalah yaitu didalamnya berisi apa-apa saja yang hendak diteliti. Setelah itu, tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah atau masalah yang akan diteliti. Lalu manfaat penelitian yaitu sumbangsi berupa ilmu dari hasil penelitian yang bermanfaat dan orang-orang disekitar atau lembaga pendidikan. Kemudian yang terakhir adalah batasan istilah yaitu untuk memudahkan pembaca dalam memahami judul atau pokok masalah yang akan diteliti.

Bab kedua adalah kajian teori yaitu mengulas tentang permasalahan-permasalahan yang ada di dalam penelitian berupa teori-teori yang relevan dengan pokok permasalahan yang hendak diteliti. Sistematika pembahasan yaitu berisikan tentang isi dari penelitian supaya memudahkan pembaca dalam membaca penelitian ini.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yaitu langkah-langkah atau cara dalam melaksanakan penelitian untuk mendapatkan data berupa hasil yang akan diteliti. Yang meliputi: tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, jenis data, instrument pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan analisis data.

Bab empat hasil penelitian yang diawali dengan temuan umum yaitu: letak geografis, kondisi demokratis, dan sosial keagamaan. Temuan khusus mencakup: upaya-upaya orangtua dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an anak usia sekolah dasar di Lingkungan III Kelurahan Sitamiang sekolah dasar, kendala yang dihadapi orangtua dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an anak usia sekolah dasar di Lingkungan III Kelurahan Sitamiang.

Bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Upaya

1. Pengertian Upaya

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹ orangtua adalah orang pertama yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta kasih sayang kepada anak-anaknya, yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan anak tersebut. dalam penelitian ini, upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan orangtua terhadap anaknya untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran

B. Orangtua

1. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantar anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Orangtua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak.

Orangtua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Karena sebelum orang lain mendidik anak, kedua orangtuanyalah yang mendidik terlebih dahulu, orangtua adalah guru dan orang terdekat bagi anak yang harus menjadi

¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai pustaka, 2002),hlm 1250.

panutan. Selain itu juga Orangtua adalah pendidik yang penuh cinta dan kasih sayang pada anak-anaknya tanpa ada batasannya.²

Keluarga merupakan unit organisasi terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari bapak, ibu dan anak-anak yang dilahirkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa: orangtua adalah sebagai ayah, ibu kandung orang yang dianggap tua, orang yang dihormati atau disegani di kampung. Menurut St. Meichati dalam bukunya berpendapat bahwa “orang tua adalah pendidik yang pertama menanamkan dasar-dasar bagi perkembangan jiwa anaknya”.³

Orangtua merupakan orang dewasa pertama yang memikul tanggungjawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak berada di tengah-tengah orangtuanya.⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa orangtua adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan, motivasi dalam menumbuh kembangkan keharmonisan membina kelangsungan hidup anak, agar memiliki keterampilan dan wawasan yang luas dalam cara berpikir guna meningkatkan prestasi dalam sikap belajar anak. Dengan memberikan dorongan, perhatian dan rasa kasih sayang. Sebab orangtua itu sebagai tempat menggantungkan diri bagi anak-anak secara wajar.⁵

2. Peran Orangtua Terhadap Anak

Hak tertinggi yang terletak di Pundak orangtua terhadap anak mereka adalah hak ketaqwaan. Sewaktu seorang anak mencapai usia tujuh tahun, ia wajib mempelajari pelaksanaan shalat secara benar. Dan orangtua wajib memberikan

² Fuad ihsan, *dasar-dasar kependidikan*,(jakarta: Rineka cipta, 2008), hlm. 63

³ Wasti Sumanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), hlm. 34.

⁴ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu), hlm. 85.

⁵ Abu Ahmadi dan Prasety Joko, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung:Pustaka Setia, 2005), hlm.

motivasi kepadanya, dengan memberikan hadiah atau penghargaan demikian pula dengan halnya ibadah puasa. Sifat ketakwaan ini tidak mungkin berpindah kepada anak, kecuali melalui lingkungan keluarga dan pengaruh langsung orangtua, yang menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam jiwa anak dan mendidik mereka. Orangtua mempunyai peran mendasar dalam mendidik anak hingga pada persoalan sekecil-kecilnya. Karena itu, mereka harus mengajarkan kepada anak cara berbicara, duduk, memandang, makan, dan berhubungan dengan orang lain dirumah, sekolah dan masyarakat supaya menjadi anak yang berakhlak mulia yang dapat dibanggakan oleh orangtuanya .⁶

3. Tugas Orangtua

Ayah dan ibu adalah panutan bagi anak-anak mereka dimana setiap orangtua harus menjadi suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya. Suri tauladan yang baik atau contoh-contoh perbuatan yang baik bagi anaknya adalah nasehat yang terbaik, dan salah satu cara yang paling efektif dan efisien dalam mendidik anak-anak, khususnya dalam hal akhlak dan perbuatan-perbuatan baik, tapi tidak semua orangtua muslim mampu melakukannya. Apabila orangtua telah lupa dengan posisinya sebagai contoh teladan yang baik maka anak-anaknya jelas akan mencontoh perbuatan orangtuanya itu sendiri. Menjadi orangtua merupakan salah satu pekerjaan dengan *job description* yang rumit dan tidak jelas dan diperlukan tanggung jawab yang besar. Untuk menjadi orangtua yang efektif, anda harus terjun langsung dan belajar dari pengalaman ditangan orangtua, masa depan seorang anak ditentukan dengan hasil didikan orangtua.⁷

4. Kewajiban Orangtua

Setiap orangtua wajib mendidik anaknya dengan baik dan benar. Di bawah ini ada beberapa kewajiban orangtua terhadap anaknya:

a. Tanggung Jawab Pendidikan

⁶ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta: Lentera Basritama), hlm. 90.

⁷ *Loc.Cit*, hlm. 126.

Setiap orangtua wajib memberikan pendidikan kepada anaknya dengan baik merupakan salah satu sifat seorang ibu yang muslimah dan senantiasa mendidik anak-anaknya dengan akhlak yang baik, yaitu akhlak Nabi Muhammad dan sahabatnya yang mulia. Mendidik anak bukanlah sekedar kemurahan hati seorang ibu kepada anak-anaknya, akan tetapi merupakan kewajiban dan fitrah yang diberikan Allah kepada seorang ibu.

- b. Mendidik anak untuk belajar shalat dan mengajak mereka bersama-sama
- c. Memberi Nama yang Baik

Pemberian nama yang baik bagi anak adalah awal dari sebuah upaya pendidikan terhadap anak. Ada yang mengatakan “apa arti sebuah nama”. Ungkapan ini tidak selamanya benar islam, mengajarkan bahwa nama bagi seorang anak adalah doa. Maka dari itu kita sebagai orangtua harus berhati-hati dalam memberikan nama dan memahami arti dan makna dari nama yang akan di berikan tersebut, walaupun nama tersebut di ambil dari al-Qur’an.

- d. Setiap Kepala Keluarga adalah Pemimpin

Allah telah menjadikan kita sebagai pemimpin bagi keluarga kita, terutama bagi seorang ayah, yang tentunya kita akan dimintai pertanggung jawaban. Maka seharusnya suami dan istri haru saling bekerjasama dalam membina keluarga, karena masing-masing akan dimintai pertanggung jawaban kelak.⁸

5. Mengajarkan al-Qur’an kepada anak-anak.

Alangkah baiknya orangtua mengajrkan al-Qur’an kepada anak-anaknya sejak masih kecil. Tujuannya, tidak lain mengarahkan keyakinan mereka bahwa Allah adalah tuhan mereka dan bahwa al-Qur’an merupakan firmanNya, sehingga jiwa al-Qur’an dapat menembus dalam jiwa mereka, serta cahayanya bersinar dalam pemikiran dan intelektual mereka. Dengan demikian, mereka akan menerima aqidah al-Qur’an sejak masih kecil dan kemudian tumbuh dan berkembang di atas kecintaan kepada Allah dan rasul-Nya dan mereka memiliki

⁸ *Ibid*, hlm. 45.

keterkaitan erat dengan al-Qur'an dan selanjutnya mereka akan melaksanakan perintah-perintah al-Qur'an dan menjauhi larangan-larangannya, berakhlak al-Qur'an dan berjalan di atas bimbingan al-Qur'an.

Menurut Imam Jalaluddin As-Syuthi, "mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka dapat tumbuh di atas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan."⁹

6. Upaya yang dilakukan orangtua kepada anaknya dalam membina kemampuan membaca al-Qur'an

Upaya orangtua adalah bentuk pemusatan pikiran dan tenaga orangtua terhadap suatu objek yang dimaksud adalah membaca al-Qur'an anak sebagai objek yang diperhatikan. Banyak orangtua memiliki harapan agar anaknya berpendidikan mengetahui dalam hal tentang agama. Mengerjakan shalat, berpuasa, dan mampu mendoakan orangtuanya. Mengajarkan al-Qur'an pada anak merupakan pendidikan pertama dan paling utama. Oleh karena itu upaya orangtua dalam membina kemampuan anak membaca al-Qur'an sangat dibutuhkan. Adapun upaya yang dapat dilakukan orangtua adalah sebagai berikut:

a. Mendidik anak membaca al-Qur'an

Pendidikan yang paling utama dan paling mulia yang wajib diberikan orangtua pada anaknya adalah pendidikan al-Qur'an. Karena al-Qur'an merupakan lambang agama Islam paling asasi dan hakiki. Memberikan pendidikan al-Qur'an pada anak termasuk bagian dari menjunjung tinggi subemasi nilai-nilai spiritualisme. Rasulullah SAW yang memiliki misi

⁹ Muhammad Suait, *mendidik anak bersama nabi SAW*, (terjemahan *man atharbiyah An-nabawiyah lit-thilf*) cetakan 2, Solo: pustaka arafah, 2004, hlm. 148

mengajarkan kitab suci al-Qur'an menyeru dan mendorong orangtua agar tidak lupa mendidik anaknya membaca al-Qur'an bila mereka sudah cukup umur.¹⁰

Memberikan pendidikan al-Qur'an pada anak-anak ditekankan berlandaskan pemikiran bahwa masa anak-anak merupakan masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa demikian mudah menerima apa saja yang diberikan kepadanya. Karena anak itu didahului pendidikan membaca al-Qur'an sejak dini agar nilai-nilai kitab suci al-Qur'an tertanam dalam jiwanya.¹¹

C. Pembinaan

1. Pengerian Pembinaan

Pembinaan diambil dari kata bina, yang mendapat imbuhan *pe-an*, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan juga adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan atau keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.¹²

Dalam melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus di perhatikan pembina, antara lain:

¹⁰ Team amma (ED), *kiat Mudah dan cepat baca al-Qur'an (metode amma)*. (jakarta: yayasan amma, 2002). Hlm 71

¹¹ Said Aqil Husin, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Al-Munawaar, (Jakarta: Ciputat, 1996) Hlm 65.

¹² Simanjuntak, B., I.L Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 84.

- a. Pendekatan informative (*informatif approach*) yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. peserta didik dalam pendekatan ini di anggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- b. Pendekatan partisipatif (*participatif approach*) dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih kesituasi belajar bersama.
- c. pendekatan eksperiansial (*experientiel approach*) dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik angsung terlibat dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.¹³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok.

Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada di sekolah dan lingkungan sekitar.

D. Kemampuan membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat, artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada anak berarti ada suatu indikasi bahwa anak tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari suatu yang diamatinya. Kemampuan memiliki unsur yaitu skil

Keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya.

Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang. Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah sebagai pendidikan formal walaupun faktor-

¹³ Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti Metodenya*, (Yogyakarta :1986) hlm 17.

faktor pendukung khususnya kemampuan membaca al-Qur'an berawal dari pendidikan non formal maupun informal.

Membaca merupakan sebuah meresepsi, menginterpretasi serta menganalisa yang dilakukan oleh pembaca serta melihat memahami isinya dengan melisankan dalam hati saja, dan membaca juga sebuah proses untuk dapat mengenal kata-kata dan memadukan menjadi arti kata dan menjadi kalimat dan struktur data. Membaca yaitu memahami sebuah arti dalam maknanya yang terkandung dalam bahasa yang tertulis dan merupakan suatu proses yang mengandung komponen fisik dan mental.¹⁴

Secara lughawi(bahasa) al-Quran akar dari kata qara'a yang berarti membaca, sesuatu yang dibaca. al-Qur'an terdiri atas 114 surat dengan jumlah ayat 6666 ayat, ayat-ayat yang diturunkan sebelum Nabi Hijrah ke Madinah disebut Makkiah yang meliputi sekitar sepertiga dari keseluruhan surah al-Qur'an. Secara istilah pengertian al-Qur'an menurut beberapa tokoh diantaranya:

- a. Dr. Muhammad Abdullah dalam kitabnya, Khaifa Tahfadul Qur'an, memberi defenisi al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril dan dinukilkan kepada kita dengan jalan tawatur yang membacanya dinilai ibadah dimulai dari awal surah Al -Fatihah sampai akhir surah An-Nas.
- b. Muhammad Ali ash-Shabuni dalam kitabnya, At-Tibyan fi 'Ulumul Qur'an memberi defenisi al-Qur'an adalah kalam Allah yang melemahkan tantangan musuh (mukjizat) yang diturunkan pada muhammad rasul yang terakhir dengan perantara malaikat jibril, dipindahkan kepada kita secara mutawatir, membacanya bernilai ibadah dimulai dari awal surah Al -Fatihah sampai akhir surah An-Nas.
- c. Abu Syahbah; Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan baik lafaz maupun maknanya kepada nabi terakhir Muhammad Saw, yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastiaan dan keyakinan akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada

¹⁴ Nasruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta:Celeban Timur, 2002), hlm. 29.

Muhammad. Yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surah Al –Fatihah sampai akhir surah An-Nas.¹⁵

Dari defenisi-defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an ialah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, dinilai ibadah bagi pembacanya, serta ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir.

Al-Qur'an yang dibawa Nabi Muhammad merupakan penyempurnaan dari kitab-kitab Allah sebelumnya. Tidak ada wahyu setelah wahyu yang diturunkan kepada Muhammad Saw. Dan tidak ada kitab yang turun sesudahnya. Kedatangan al-Qur'an adalah sebagai pembenar terhadap kitab-kitab sebelumnya, memelihara kandungan kitab-kitab tersebut, menghapus kandungan yang harus mendapat revisi, dan menjelaskan ajaran yang belum ter jelaskan.¹⁶

Al-Qur'an juga merupakan “roh” dan “way of life” yang akan memberikan kehidupan hakiki bagi mereka yang senantiasa mempedomaninya. Al-Qur'an adalah “syifa” yang berfungsi sebagai obat penawar dingin segala macam penyakit rohani yang di derita oleh manusia. Al-Qur'an juga “nur” yang member cahaya petunjuk bagi yang berkelana dalam kegelapan. Al-Qur'an juga disebut “Al-Huda” jalan yang lurus yang terang benderang bagi mereka yang sedang musafir menuju kehadiran tuhan nya. Dan Akhirat, ia adalah “rahmat” nikmat bagi mereka yang sedang berjuang mencari kebahagiaan.¹⁷

Islam mengatakan, bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril. Al-Qur'an ini juga juga dipandang sebagai keagungan dan penjelasan, kemudian juga seringkali disebut

¹⁵Zaki Zamani & M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghapal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al-barokah, 2014), hlm. 13-14.

¹⁶Ahmad Zuhri, *Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, (Ciputat : Hijri Pustaka Utama , 2008), hlm. 7.

¹⁷Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 1.

juga petunjuk (hidayah) dan buku (kitab). Al-Qur'an ini berisi segala hal mengenai petunjuk yang membawa hidup manusia bahagia di dunia dan di akhirat kelak.¹⁸

Dan al-Qur'an sampai sekarang masih terpelihara bacaan dan tulisan sedikit pun tidak berubah, baik bunyi maupun susunan kata dan kalimatnya.¹⁹ Secara garis besar al-Qur'an terdiri dari:

- a. Prinsip-prinsip Keimanan Kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Qadha/Qadhar dan sebagainya.
- b. Prinsip-prinsip Syariat tentang ibadah (Shalat, Zakat, Puasa, Haji) dari ibadah umum (Perekonomian, Hukum dan sebagainya).
- c. Ilmu pengetahuan, seperti mengenai ilmu ketuhanan dan agama, hal-hal yang menyangkut manusia, masyarakat dan yang berhubungan dengan alam.

2. Keutamaan Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah dia merupakan asas agama ini dan bagian dari kewajiban umat untuk menyebarkan ilmunya antara sesama kaum muslim dan sejagat manusia. hal itu merupakan bagian pendekatan (qurbah) yang terbaik kepada Allah Azza wa Jalla. dari Utsman bin Affan ra. ia berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, 'sebaik-baik kamu adalah yang mempelajari al-Quran dan mengamalkannya. "seperti inilah yang dilakukan Nabi SAW. dalam kesehariannya, beliau mempelajari al-Qur'an dari Jibril As. lalu mengajarkannya kepada para sahabat besar dan sahabat kecil, yang tinggal di kota maupun di dusun. laki-laki maupun wanita. Al-Qur'an sendiri menjelaskan tentang keutamaan al-Qur'an:

(Tuhan) yang maha pemurah (ar-Rahman)²⁰ الرَّحْمَنُ

¹⁸Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka cipta, 1994), hlm. 17.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 14.

Allah mengiringkan tindakan mengajarkan al-qur'an dengan namanya' Ar-Rahman' sebagai isyarat bahwa mereka adalah bagian dari rahmat Allah

Al-Qur'an memberikan pedoman dan tuntunan kepada umat manusia dalam gejala aspek kehidupan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Setiap muslim yang mempelajari al-Qur'an mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya, yaitu dengan bertanggung jawab untuk mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an adalah wajib bagi setiap muslim, belajar al-Qur'an sangat penting bagi umat manusia dengan lafadz berbahasa arab. Sebab apabila anak-anak sudah berumur 7 tahun Rasulullah Saw telah memerintahkan para orangtua untuk menyuruh anak-anak mereka melaksanakan ibadah shalat dan mulai membaca al-Qur'an.²¹

Membaca al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti al-Qur'an secara etimologi adalah *bacaan* karena al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca. Ada banyak keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya membaca al-Qur'an. Banyak yang menjelaskan tentang keutamaan membaca al-Qur'an di antaranya adalah:

a. Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan al-Qur'an. Dengan demikian profesi mengajar al-Qur'an jika dimasukkan sebagai profesi adalah profesi yang terbaik diantara sekian banyak profesi. Hadist Nabi yang diriwayatkan dari Ustman ra, bahwa Rasulullah saw bersabda:

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta : Cv Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 773.

²¹ Hasanuddin, Anatamo, *Al-Qur'an dan Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya Terhadap Istibath Hukum Dalam Al-Qur'an* (Jakarta:Grafindo Persada, 1995), hlm. 115.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *Sebaik kamu adalah orang yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an.*
(HR.Al-Bukhari).²²

b. Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya tidak akan bosan sepanjang siang dan malam. Bagaikan nikmat harta kekayaan ditangan orang saleh adalah merupakan kenikmatan yang besar karena dibelanjakan ke jalan yang benar dan tercapai apa yang diinginkan. Keistimewaan di dunia adalah seperti dalam solat. Yang disebutkan adalah orang yang paling pandai membaca al-Qur'an, akan tetapi jika terdapat orang yang hapal al-Qur'an tentulah mereka yang lebih diutamakan, itulah salah satu contoh keistimewaan bagi para penghawal al-Qur'an di dunia, keadaan seperti ini akan terus berlangsung hingga akhir ayat mereka. Adapun Keistimewaan di akhirat adalah mereka akan menempati tempat tertinggi di surga, keistimewaan seperti inilah yang didambakan oleh setiap hamba, yang tentunya tidak mudah untuk mendapatkannya. Jalur yang dapat ditempuh oleh setiap hamba adalah dengan membaca dan mengamalkan isi kandugannya, lebih diutamakan bagi mereka yang juga mampu menghafalkannya.²³

c. Derajat yang tinggi

²² Shahih bukhari, no.5027

²³ Zaki Zamani & M. Syuqron Maksum, *Op., Cit*, hlm 22-25.

Seorang mukmin yang membaca al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya orang tersebut mendapat derajat yang tinggi baik disisi Allah maupun disisi manusia. Sebagaimana sabda Nabi yang diriwayatkan dari Abu Musa Asy-Asy'ari:

« عن أبي موسى الأشعري رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «
 مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْأُتْرُجَةِ : رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا حُلْوٌ ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ
 الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ النَّمْرِ : لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ
 الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الرَّيْحَانَةِ : رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ
 كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ : لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ » متفقٌ عليه

Yang artinya: *Perumpamaan mukmin yang membaca al-Qur'an bagaikan buah utrujah (seperti jeruk dan apel) aromanya harum dan rasanya enak. Perumpamaan mukmin yang tidak membaca al-Qur'an bagaikan buah kurma tidak ada aromanya tetapi rasanya manis. Perumpamaan munafik yang membaca al-Qur'an bagaikan raihanah (seperti bunga mawar dan yasmin) baunya harum tetapi rasanya pahit. Sedangkan perumpamaan munafik yang tidak membaca al-Qur'an bagaikan daun hanzhalah tidak ada aromanya dan rasanya pahit. (HR. Al-Bukhari)²⁴*

d. Bersama para malaikat

Orang yang membaca al-Qur'an dengan *Fashih* dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya.

e. Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an akan memberi syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik serta memperhatikan adab-adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi syafa'at adalah

²⁴ H.R. Bukhori, No. 5059.

memohonkan pesngampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan. Maka orang yang ahli membaca Al-Qur'an jiwanya brsih dekat dengan Allah. Hadist yang diriwayatkan oleh Abu Umamah dari Rasulullah saw bersabda:

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

Yang artinya: *Bacalah al-Qur'an maka sesungguhnya ia akan datang besok hari kiamat memberi syafa'at bagi yang membacanya.* (HR. Muslim)²⁵

f. Kebaikan membaca Al-Qur'an

Seseorang yang membaca al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan. Tidak ada sistem perekonomian di dunia ini yang semurah Allah. Jika seseorang khatam al-Qur'an yang sejumlah hurufnya 1.025.000 banyak kebaikan yang diperolehnya, berarti mengalikan 10 yakni sebanyak 10.250.000 kebaikan.

g. Keberkahan Al-Qur'an


Orang yang membaca al-Qur'an baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan. Sebaliknya orang yang tidak terdapat al-Qur'an dalam hatinya bagaikan rumah yang kosong tidak berpenghuni dan tanpa perabot. Maka rumah akan menjadi kotor dan berdebu bahkan dihuni setan atau makhluk halus yang akan menyesatkan manusia. Demikianlah hati orang yang tidak membaca al-Qur'an, akan terjadi kekosongan jiwa tidak ada dzikir kepada Allah dan kotor berdebu hatinya, akan membuat orang sesat dari jalan yang lurus. Seperti hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas Rasulullah SAW bersabda:

إن الذي ليس في جوفه شيء من القرآن كالبيت الخرب

²⁵ H.R Muslim, No. 1990.

Yang artinya: *Sesungguhnya seseorang yang tidak ada dalam perutnya sesuatu dari Al-Qur'an bagaikan rumah kosong.* (HR. At-Tarmizi)²⁶

Menjadikan anak-anak dapat belajar membaca al-qur'an mulai sejak kecil adalah kewajiban orangtuanya masing-masing, berdosalah orangtua yang mempunyai anak-anak tetapi anak-anaknya tidak pandai membaca al-Qur'an sebaliknya itu tidak ada kegembiraan yang lebih memuncak nantinya bilamana orangtua dapat menjadikan anaknya pandai membaca al-Qur'an. Sebagaimana terdapat dalam surah al-qiyamah ayat 17-18.


 فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ 
 إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ

*artinya: Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu.*²⁷

3. Hukum Membaca Al-Qur'an

Sebagai umat Islam hukum membaca al-Qur'an. Dan disyariatkan bagi orang islam untuk selalu memperhatikan al-Qur'an, memperhatikan bacaannya, tajwidnya dan mentadabburinya serta mengamalkannya. Dan Allah pasti memberi pahala untuknya meskipun tidak menghafalnya.²⁸

4. Adab Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca al-Qur'an kita harus mempunyai adab dalam membaca al-Qur'an, sebagaimana kita ketahui salah satu hal yang nanti akan menaungi kita di hari kiamat adalah bacaan al-qur'an kita, semakin banyak ayat al-qur'an yang kita baca semakin kuat juga naungannya nanti kelak di hari kiamat. Al-Qur'an adalah

²⁶ Abdul Majid Khon, *Praktikum qira'at* (Jakarta:Amzah), hlm. 51.

²⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta : Cv Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 853.

²⁸ Annuru Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta:Pustaka Ak-Kausar, 2010), hlm. 50.

kitab suci agama islam yang merupakan wahyu dari sang maha pencipta Allah Swt. Didalam membaca al-qur'an terdapat adab-adab tersendiri bagi yang membacanya, adab-adab tersebut sudah diatur dengan sebaik mungkin sebagai tanda penghormatan dan keagungan dari Al-Qur'an, setiap manusia harus memiliki pedoman hidup beserta pegangannya, yaitu kepada Al-Qur'an. Adapun beberapa adab-adab dalam membaca Al-Qur'an yaitu:

- a. Disunnahkan berwudhu' terlebih dahulu.
- b. Hendaknya memegangnya dengan tangan kanan atau kedua tangan.
- c. Disunnahkan membaca Al-Qur'an di tempat yang suci, khususnya dimesjid atau dirumah.
- d. Disunnahkan membacanya dengan menghadap kiblat, membacanya dengan khusyuk dan tenang.
- e. Disunnahkan sebelum membaca Al-Qur'an untuk membaca ta'awudz dan ketika membaca Al-Qur'an mulut hendaknya bersih, tidak berisi makanan. Sebagaimana dalam QS. An-Nahl:98.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

*Artinya: Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.*²⁹

- f. Disunnahkan membaca Al-Qur'an dengan tartil atau pelan-pelan dan tenang.
- g. Disunnahkan bagi orang-orang yang mengerti dan memahami maksud dari ayat-ayat Al-Qur'an agar membaca dengan penuh perhatian pada tiap-tiap bacaannya.

²⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta : Cv Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 379.

- h. Jangan asal berhenti ketika membaca Al-Qur'an atau janganlah diputuskan hanya karena hendak berbicara dengan orang lain.³⁰

5. Hukum Tajwid Al-Qur'an

a. Hukum Bacaan Nun Mati Atau Tanwin

Nun mati atau tanwin jika bertemu dengan huruf-huruf hijaiyyah, hukum bacaannya ada lima macam, yaitu:³¹

1) Izhar

Artinya jelas atau terang. Apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halqi (ح -خ -ع -غ -ه), maka dibacanya jelas atau terang maka kita dilarang untuk membacanya dengan dengung atau samar

2) Idgham

Idgham terbagi dua, yaitu idgham bighunnah dan idgham bilaghunnah. Idgham bighunnah dibaca dengan dengung, yaitu memasukkan huruf nun mati atau tanwin kepada huruf sesudahnya dan membacanya dengan berdegung, jika bertemu dengan salah satu huruf yang empat, yaitu: (ن -م -و -ي).

Idgham bilaghunnah dibaca tanpa berdegung. Yaitu memasukan huruf nun mati atau tanwin kepada huruf sesudahnya tanpa disertai dengung, jika bertemu dengan huruf (ج -د)

3) Iqlab

Iqlab artinya menukar atau mengganti. Apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ba', maka cara membacanya dengan merubah bunyi ن menjadi suara م, dengan merapatkan dua bibir serta mendengung.

4) Ikhfa

³⁰ *Ibid*, hlm. 267.

³¹ <http://www.Ilmu Tajwid Lengkap.co.id/1 Ilmu Tajwid Lengkap>.

Ikhfa artinya menyamarkan atau tidak jelas. Apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ikhfa yang 15 (ك-ت-ث-ج-د-ذ-س-ش-ص-ض-ط-ظ-ف-ق), maka dibacanya samar-samar.

6. Manfaat al-Qur'an bagi manusia

Sebagian besar masyarakat zaman sekarang memperlakukan al-Qur'an berbeda sama sekali dengan tujuan penurunan al-Qur'an sebenarnya. Sebagian diantara mereka menyampul al-Qur'an dengan bagus dan menyimpannya pada dinding rumah yang hanya dibaca sekali-kali. Sebagian lagi ada yang menjadikan al-Qur'an sebagai *jimat* yang dianggap sebagai penangkal makhluk jahat. Atau dijadikan semacam *isim* untuk menentukan keberuntungan seseorang. Tentu hal ini, kekeliruan terbesar yang menimpa sebagian umat Islam. Akibatnya, umat Islam tidak mendapatkan manfaat yang signifikan dari hadirnya al-Qur'an.

Jika kita membaca proses kesejarahan turunnya al-Qur'an, maka al-Qur'an petunjuk manusia hidup di dunia. al-Qur'an bukan petunjuk untuk hidup di akhirat, karena akhirat merupakan hasil dari kehidupan dunia. Jika ada yang menganggap al-Qur'an untuk akhirat, maka perlu diluruskan. Sebab, pandangan ini akan menggiring manusia memperlakukan al-Qur'an sesuatu yang dibaca teksnya agar dapat pahala untuk akhirat. Akses langsung memahami al-Qur'an yang kemudian merumuskan segala kepentingan hidup manusia di dunia menjadi terabaikan.

Dari sisni muncul penilaian, agama Islam yang berdasarkan al-Qur'an tidak dapat menyelesaikan problematika hidup manusia. Padahal, manusianya yang sempit memahami petunjuk-petunjuk al-Qur'an. Disini sebenarnya diperlukan tafsir-tafsir yang langsung berinteraksi dengan kenyataan kenyataan, fakta, kejadian-kejadian dalam situasi zaman sekarang.

Mengubah penafsiran lama tidak perlu lagi merasa takut berdosa. Kita justru harus takut kalau hidup kita sekarang ini tidak memahami paradigma al-Qur'an. Pada zaman Nabi masih hidup, al-Qur'an adalah petunjuk hidupnya. Jika ditanya bagaimana akhlak Rasulullah, maka jawabannya adalah al-Qur'an. Akhlak adalah

segala perilaku manusia. Perilaku manusia meliputi perilaku politik, sosial, ekonomi pendidikan, budaya, dan agama itu sendiri. Nabi berhasil membangun perilaku manusia menuju yang mulia berdasarkan al-Qur'an. Jadi, al-Qur'an berperan sebagai petunjuk hidup manusia.

7. Mukjizat Al-Qur'an atau Keistimewaan Dibalik Al-Qur'an

Ada 7 keistimewaan al-Qur'an yang patut diketahui oleh islam sendiri maupun pihak non muslim bahwa sesungguhnya al-Qur'an ini memang benar-benar dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Keistimewaan al-Qur'an itu ialah:

a. Terpelihara Keasliannya

Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab di dunia yang sempurna dan terpelihara. al-Qur'an adalah satu-satunya kitab yang menentang manusia kafir untuk membuat semisalnya. Di dalam al-Qur'an ada empat kali tahapan penentangan pada manusia.

b. Allah menentang untuk membuat yang seperti al-Qur'an, sebagaimana tertera dalam surat Ath-Thur:33-34

أَمْ تَأْمُرُهُمْ أَحْلَمُهُمْ بِهَذَا أَمْ هُمْ قَوْمٌ طَاغُونَ ﴿٣٣﴾ أَمْ يَقُولُونَ تَقَوَّلَهُ بَلْ لَا

يُؤْمِنُونَ ﴿٣٤﴾ فَلْيَأْتُوا بِحَدِيثٍ مِّثْلِهِ إِنْ كَانُوا صَادِقِينَ ﴿٣٥﴾

Artinya: apakah mereka diperintah oleh fikiran-fikiran mereka untuk mengucapkan tuduhan-tuduhan ini ataukah mereka kaum yang melampaui batas?. Ataukah mereka mengatakan: "Dia (Muhammad) membuat-buatnya". sebenarnya mereka tidak beriman. Maka hendaklah

*mereka mendatangkan kalimat yang semisal al-Qur'an itu jika mereka orang-orang yang benar.*³²

- c. Allah merendahkan tantangan-Nya, yaitu hanya beberapa surat saja, tertera dalam surat Hud:13
- d. Allah menentang yang ketiga kalinya, yang lebih ringan dari sebelumnya. Dengan hanya membuat satu surat saja. Hal ini tertera dalam al-Qur'an surat Yunus:38.
- e. Dan tantangan yang ini pun, mereka tidak sanggup menemuinya, maka Allah menantang dengan tantangan yang terakhir yang paling ringan. Yaitu mendatangkan semisal ayat-ayat al-Qur'an. Hal ini tercantum dalam al-Qur'an surat Al-Baqoroh:23

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّن مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا

شُهَدَاءَكُمْ مِّن دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٣﴾

*Artinya: Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang al-Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) syang semisal al-Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar*³³.

- f. Dihafalkan Banyak Manusia

Al-Qur'an satu-satunya yang dihafalkan banyak manusia. al-Qur'an yang jumlah halamannya mencapai 600 halaman mampu dihafal dengan tepat dan akurat, sampai huruf per huruf dan panjang pendeknya. al-Qur'an bisa

³² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta : Cv Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 760

³³ *Ibid.*, hlm. 5.

dihafalkan oleh orang-orang yang tidak mampu berbahasa Arab sekalipun, sesuatu yang tidak mungkin terjadi pada kitab-kitab lainnya.³⁴ Al-Qur'an mampu dihafalkan oleh anak-anak yang masih sangat balita. Ibnu Sina hafal al-Qur'an umur 5 tahun, Ibnu Khaldun hafal al-Qur'an umur 7 tahun, Imam Syafi'i hafal al-Qur'an ketika usia 7 tahun.

g. Sesuai dengan Sains Modern

Al-Qur'an terbukti dengan sains modern. Banyak fakta-fakta ilmiah yang baru terbongkar pada era modern ini dan ternyata semua telah disebutkan dalam al-Qur'an lebih dari 14 abad silam. Sebagai contohnya bisa kita baca dari tulisan yang berjudul "tinjauan tentang embriologi manusia dalam al-Qur'an." karya Prof. Keit. L. Moore, seorang profesor Anatomi dari Universitas Toronto, Kanada 1982. Tulisan tersebut menguraikan bagaimana al-Qur'an mampu menggambarkan detail proses pembentukan embrio dengan sangat tepat, disaat teknologi di masa itu sama sekali belum menjangkaunya.

h. Gaya Bahasa Sastra Tinggi

Al-Qur'an diturunkan di tanah Arab yang pada saat itu sangat menghargai sastra. al-Qur'an turun dengan gaya bahasa yang tinggi yang tidak mampu ditandingi sipapun. Hal ini pun diakui oleh musuh-musuh islam saat itu, seperti ucapan Al-Walid Bin Mughirah salah seorang tokoh pembesar Quraisy: " demi Allah ini bukanlah syair dan buanlah sihir dan bukan pula imbauan orang gila, dan sesungguhnya ia adalah Kalamullah yang memiliki kemanisan dan keindahan. Dan sesungguhnya ia (al-Qur'an) sangat tinggi (agung) dan tidak ada yang melebihinya."

i. Menjadi Obat Baik Penyakit Fisik Maupun Non Fisik

" Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman."(Al-Israa:82)

³⁴ Ahmad Zuhri, *Studi Al-Qur'an dan Tafsir* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 84.

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا

*Artinya: Dan Kami turunkan dari al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.*³⁵

j. Al-Qur'an Mempunyai Pengaruh yang Kuat Terhadap Jiwa Manusia dan Jin.

Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang kuat terhadap jiwa manusia dan jin. Banyak kisah dimasa lalu maupun masa kini yang telah membuktikan kuatnya pengaruh al-Qur'an pada jiwa manusia. Pada suatu hari dibulan Ramadhan Rasulullah mendatangi Masjidil Haram, dimana masa itu kaum muslimin dan musyrikin sedang berkumpul disana. Secara tiba-tiba Rasulullah membacakan surat An-Najm, semuanya mendengar dengan seksama dan ketika sampai pada ayat 62 semua yang hadir disitu serempak bersujud pada Allah. Tidak ada satupun yang mampu menahan dirinya untuk tidak bersujud.

Adapun pengaruh yang kuat terhadap jin, maka sekelompok jin telah berkata: katakanlah hai muhammad, telah diwahyukan kepadaku bahwasannya: sekumpulan jin telah mendengarkan (al-Qur'an), lalu mereka berkata: sesungguhnya kami telah mendengarkan al-Qur'an yang menakjubkan dan memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seorang dengan Rabb kami. Q.S. Al-Jin:1-2.

³⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta : Cv Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 396.

قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا ﴿١٠١﴾

يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ ۗ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا ﴿١٠٢﴾

Artinya: Katakanlah (hai Muhammad): "Telah diwahyukan kepadamu bahwasanya: telah mendengarkan sekumpulan jin (akan al-Qur'an), lalu mereka berkata: Sesungguhnya Kami telah mendengarkan Al Quran yang menakjubkan, (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu Kami beriman kepadanya. dan Kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seseorangpun dengan Tuhan Kami,³⁶

k. Menceritakan Masa Lalu dan Akan Datng Dengan Tepat

Al-Qur'an telah menceritakan kejadian masa lalu dan meramalkan kejadian msa yang akan datang dengan sangat tepat. Salah satunya yaitu ramalan Al-Qur'an tentang kemenangan bangsa Romawi setelah sebelumnya mengalami kesalahan. "Alif, Lam, Mim. Telah dikalahkan bangsa romawi.

8. Bagian-bagian yang dipelajari dalam Membaca Al-Qur'an

a. Makharijul Huruf

Makharujil huruf dibagi menjadi 5 tempat, yaitu:

- 1) Rongga mulut, huruf yang keluar yaitu: alif, waw dan ya.
- 2) Tenggorokan.
 - a) Asyqal Halqi (pangkal tenggorokan), yaitu hamzah dan ha'.
 - b) Watsul Halqi (pertengahan tenggorokan), yaitu ha' dan 'ain.
 - c) Adnal Halqi (ujung tenggorokan), yaitu ghoin dan kho'.

³⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta : Cv Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 842.

3) Lidah

Bunyi huruf hijaiyyah dengan tempat keluarnya lidah. Dari pangkal lidah dan langit-langit mulut bagian belakang yaitu huruf Qaf bunyinya keluar dari pangkal lidah dekat dengan kerongkongan yang dihimpitkan kelangit-langit mulut bagian belakang.

b. Sifat Huruf

Setelah mempelajari makharijul huruf, belumlah cukup bila tidak dilanjutkan dengan mempelajari sifat-sifat huruf. Karena sangat mungkin seseorang dapat mengucapkan huruf (ba'), sehingga harus diucapkan sesuai dengan salah satu sifatnya, yaitu Qalqalah. Oleh karena itu, tujuan utama mempelajari sifat-sifat huruf adalah agar setiap huruf yang kita ucapkan sesuai dengan hurufnya baik tempat maupun sifatnya.

c. Hukum Tajwid

Hukum bacaan tajwid serta contohnya ketika kita mempelajari Al-Qur'an tidaklah sama dengan membaca koran, kita diwajibkan juga untuk bisa mengenal dan memahami tanda baca dalam setiap kalimat yang ada didalam Al-Qur'an. Ilmu tajwid sangat penting, karena kalau kita tidak bisa memahami ilmu tajwid ini maka kemungkinan kita akan salah mengartikan. Sebenarnya kegunaan tajwid ini adalah mengetahui panjang atau pendek, melafadzkan dan hukum dalam membaca Al-Qur'an.³⁷ di dalam hukum tajwid juga terdapat Mad Far'i dan Mad Ashli. Yang mana Mad Far'i itu ialah (panjang bacaan) yang bertambah dari pada ukurannya. Dan Mad Ashli ialah disambut oleh Hamzah atau tanda sukun.

9. Sejarah Turunnya Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur dan terpisah-pisah sesuai dengan kondisi objek risalah Rasulullah Saw, yang diawali turunnya sejak

³⁷ Sayyid Muhammad Husain, *Sejarah Turunnya Al-Qur'an*, (Jakarta:Pustaka Press, 1999), hlm. 130.

Ramadhan tahun ke-14 kelahiran Rasulullah awal tahun ke-63. Sejarah turunnya Al-Qur'an dalam dua periode yaitu:³⁸

- a. Periode sebelum Hijriyah, ini dinamakan ayat-ayat Makkiyah.
- b. Periode sesudah Hijriyah, ini dinamakan ayat-ayat Madinah.

Al-qur'an itu diturunkan kelangit dunia pada malam qadar, yakni lengap dari awal hingga akhir, dalam tempo 20 tahun, 23 tahun, 25 tahun. Berdasarkan penelitian yang terjadi tentang berapa lama Nabi bermukim di Mekkah sesudah beliau diangkat menjadi Rasul. Al-Qur'an itu adalah kitab suci yang paling penghabisan diturunkan Allah Swt, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya, setiap orang yang mempercayai al-qur'an akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajarinya dan memahaminya serta untuk mengamalkan dan mengajarkannya sampai merata rahmatnya dirasakan dan dinikmati oleh penghuni alam semesta. Setiap mukin yakni, bahwa membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya itu adalah kitab suci ilahi.

10. Bukti-bukti Kebenaran dan Tujuan Pokok Al-Qur'an

Menurut Manna'al-qattan, Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah. Kalam sebenarnya meliputi seluruh perkataan, namun karna istilah itu disandarkan (diidhafadkan) kepada Allah (kalamullah), dan al-quran adalah lafal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dari permulaan surah Al-Fatiha sampai An-Nass.

- a. Isi Al-Qur'an
-

Dari segi isi, Al-Qur'an adalah kalamullah atau firman Allah dengan sifat, ucapan Rasulullah, Malaikat, Jin, dan sebagainya tidak dapat disebut Al-Qur'an.³⁹ Kalamullah mempunyai keistimewaan-keistimewaan yang tidak mungkin dapat ditandingi oleh perkataan lainnya.

b. Cara Turunnya

Dari segi turunnya Al-Qur'an disampaikan melalui malaikat jibril yang terpercaya (al-ruh al-amin). Dengan demikian, jika ada wahyu Allah yang langsung disampaikan kepada Nabi Muhammad, tanpa perantaraan malaikat jibril, seperti hadist Qudsi (hadist yang lafalnya dari Rasulullah dan maknanya dari Allah), tidaklah termasuk Al-Qur'an.

c. Pembawaannya

Dari segi pembawaannya, Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw bin Abdullah, seorang Rasul yang dikenal bergelar al-Amin (terpercaya). Ini berarti bahwa wahyu tuhan yang disampaikan kepada Nabi lainnya tidak dapat disebut Al-Qur'an.

d. Fungsinya

Dalam definisi Al-Qur'an diatas disebutkan bahwa, al-qur'an antara lain berfungsi sebagai dalil atau petunjuk atas kerasulan Muhammad Saw, pedoman hidup bagi umat manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan.

e. Susunannya

Al-Qur'an terhimpun dari satu *mushaf* yang terdiri dari ayat-ayat dan surat-surat. Ayat-ayat Al-Qur'an disusun sesuai dengan petunjuk Nabi Muhammad Saw. Karena itu, susunan ayat ini bersifat *tauqifi*. Sedangkan urutan surat yang dimulai dengan Al-Fatihah dan diakhiri An-Nass disusun atas ijtihad, usaha dan erja keras para sahabat di zaman pemerintahan Khalifah Abu Bakar dan Usman bin Affan.

³⁹ *Ibid*, hlm. 267.

f. Tujuan Pokok Al-Qur'an

- a) Petunjuk aqidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan. Mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif.⁴⁰
- b) Petunjuk mengenai syari'at dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan tuhan dan sesamanya.

11. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Untuk membina kemampuan membaca Al-Qur'an diperlukan strategi yang tepat, salah satu diantara strategi adalah memilih metode yang tepat dalam mengajarkan baca Al-Qur'an. Metode yang digunakan untuk belajar Al-Qur'an terus mengalami perkembangan. Adapun metode-metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an antara lain:

a. Metode Iqra'

Metode iqra' adalah salah satu metode yang diterapkan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sebagai panduan untuk menerapkan metode iqra' terdapat buku iqra' yang terdiri dari 6 jilid. Buku ini "menekankan langsung pada latihan membaca dimulai dari tingkat yang sederhana sampai pada tingkat yang sempurna". Adapun kelebihan dari metode iqra' ini adalah:

- a) Proses yang digunakan sangat pendek (satu proses) untuk mengenal bunyi atau lambang huruf.
- b) Logikanya sangat sistematis dari model yang berulang-ulang berkelanjutan.
- c) Anak yang lancar atau pandai akan lebih cepat menyelesaikan jilidnya.

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 55.

d) Terdapat alat kontrol prestasi yang baku, sehingga dapat menilai anak setiap perkembangan kemajuan sangat tertib.

Adapun kelemahan metode iqra' adalah:

1. Alokasi waktu yang diperlukan sangat banyak, karena sistem yang dilakukan adalah privat dan pengelompokan jika klasikal.
2. Dalam bacaan tajwid ada kelemahan dalam penempatan urutan, yaitu ikhfa didahulukan kemudian termasuk bacaan sulit, semestinya ditempatkan belakangan dan izhar didahulukan.

b. Metode Amma'

Metode amma' merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an. Metode amma' ialah penekanan pengajaran pada pengenalan dan pemahaman karakter huruf hijaiyyah dan tanda baca secara praktis dan sistematis.

E. Anak Usia Sekolah Dasar

Anak-anak adalah aset besar orangtua. Islam menetapkan hak-hak yang harus ditunaikan orangtua kepada anak-anaknya. Hal yang terpenting yang menjadi kewajiban orangtua terhadap anaknya adalah memberi nafkah yang halal, memperlakukan mereka dengan adil dan memberikan mereka pendidikan agama dan pengajaran. Anak merupakan amanah dan tanggung jawab dari Allah SWT yang harus dibimbing dan dididik sebaik mungkin agar menjadi generasi yang saleh dan memiliki akhlak mulia, maka orangtua wajib mencari petunjuk dari Allah untuk membimbing anaknya. Anak mempunyai hak untuk dibimbing oleh orangtuanya agar dapat berhubungan dengan Allah secara benar maka dari itu orangtua harus berusaha penuh supaya anak-anaknya mengetahui tata cara beribadah yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadist.

Masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun. usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar, dan dimulainya sejarah baru dalam

kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya. Para guru mengenal masa ini sebagai masa sekolah, oleh karena pada masa inilah anak untuk pertama kalinya menerima pendidikan formal. tetapi bisa juga dikatakan bahwa masa usia sekolah adalah masa matang untuk belajar maupun masa matang untuk sekolah. disebut masa sekolah, karena anak sudah menamatkan taman kanak-kanak, sebagai lembaga persiapan bersekolah yang sebenarnya. Disebut masa matang untuk belajar, karena anak sudah berusaha untuk mencapai sesuatu, tetapi, perkembangan aktivitas bermain yang hanya bertujuan untuk mendapatkan kesenangan pada waktu melakukan aktivitas itu sendiri.⁴¹

Sebagai hasil pemberian bantuan yang diberikan keluarga, dan taman kanak-kanaknya, pada masa ini anak telah mengalami perkembangan-perkembangan yang membantu anak untuk dapat menerima bahan yang diajarkan oleh gurunya. dalam masa usia sekolah ini, anak sudah siap menjelajahi lingkungannya. ia tidak puas lagi sebagai penonton saja, ia ingin mengetahui lingkungannya, tata kerjanya, bagaimana perasaan-perasaan, dan bagaimana ia dapat menjadi bagian lingkungannya.

Begitu juga halnya dengan belajar membaca al-Qur'an, anak-anak mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar membaca al-Qur'an karena termitivasi oleh kawan mereka yang bisa membacanya. Maka dari itu, sebagai orangtua harus mempunyai semangat yang tinggi untuk memberikan pembelajaran ilmu al-Qur'an kepada anak-anaknya, karena di usia seperti ini sangat cocok di berikan pembelajaran al-Qur'an dengan ingatan mereka yang begitu kuat serta rasa ingin tahu yang tinggi⁴²

⁴¹ Syaipul Bahri Djamarah, *pola komunikasi orangtua dan anak dalam keluarga* (bandung: rineka cipta) hlm 123.

⁴² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*,(Jakarta: Rineka cipta, 2008), hlm. 63.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini adalah di sebuah tempat pengajian dan MDA, yang berada di Lingkungan III Kelurahan Sitamiang. Adapun waktu yang digunakan peneliti selama meneliti kurang lebih 3 bulan, yang dilaksanakan mulai dari tanggal 31 Januari 2019 sampai dengan 10 April 2019.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Menurut Moh Nasir, “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”² Menurut Syaodih Sukmadinata metode diskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.³ Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain. Metode ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya orang tua dalam pembinaan kemampuan membaca anak usia sekolah dasar di Lingkungan III kelurahan Sitamiang.

¹ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

² Moh Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghali Indonesia, 1998), hlm. 63.

³ Nana Syaodih Sukmadimanta, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm.5.

C. Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu: sumber data primer sebagaimana dicantumkan di bawah ini:

- a. Data primer yaitu orangtua yang memiliki anak usia sekolah dasar yang mengikuti pengajian al-Qur-an di Lingkungan III Kelurahan Sitamiang. Dalam penelitian ini diperoleh langsung dari orang tua yang memiliki anak usia 6 - 12 tahun yang berjumlah 45 rumah tangga.
- b. Sumber data sekunder, yaitu anak usia sekolah dasar yang berusia 6 – 12 yang sedang belajar membaca al-Qur'an berjumlah 40 orang.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an anak usia sekolah dasar dilingkungan III kelurahan sitamiang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁴ Wawancara yang dimaksud disini adalah melakukan tanya jawab secara langsung terhadap sumber data. Yaitu sumber primer yang meliputi pendidik dan para murid. Sebelum melakukan wawancara peneliti menciptakan hubungan saling percaya dengan informan. Peneliti pertama-tama memperkenalkan diri terlebih dahulu menceritakan maksud dan tujuan dari penelitian.

⁴ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 180.

Setelah informan memahami maksud dan tujuan dari peneliti yang akan dilakukan informan tidak akan keberatan apabila di ajukan beberapa pertanyaan kepada informan.

2. Observasi yaitu pengamatan atau pencatatan yang dilakukan terhadap objek secara langsung. Pengamatan ini dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Observasi juga dapat diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.
3. Dokumentasi yaitu data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang dapat diperoleh dari arsip-arsip yang ada lembaga tersebut. Dokumen peneliti diperoleh dari administrasi kelurahan, dan ketika wawancara dengan orangtua, guru, anak-anak usia sekolah dasar yang dapat mendukung penelitian ini sesuai dengan data yang dibutuhkan.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan teknik keabsahan data, peneliti berpedoman kepada pendapat Ahmad Nizar Rangkuti yaitu:⁵

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan bukan hanya menggunakan waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan waktu dengan tujuan dapat menguji ketidakbenaran data baik datangnya dari diri peneliti maupun dari responden. Perpanjangan juga bertujuan untuk peneliti lebih lama terjun kelapangan.

2. Ketekunan Pengamatan

⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2015), cet. Ke-II, hlm. 144-152.

Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penelaahan secara rinci. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti juga harus melakukan observasi secara tersamar, terus terang maupun secara sembunyi.

3. Triangulasi

Pendekatan analisis data yang mensistesa data dari berbagai sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

F. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode deskriptif, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang memerlukan rumus statistic. Bila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada research deskriptif yang bersifat explorative yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya menggambarkan lewat analisis secara tajam. Karena bobot dan validitas keilmuan yang dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an anak usia sekolah dasar.

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data dengan teknik berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi dan menjadi susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif, dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Mula-mula kesimpulan kabur, tetapi lama-kelamaan semakin jelas karena data semakin banyak dan mendukung.⁶

⁶ Lexy. j. Moleong, Op.Cit., hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Dari hasil pengumpulan data di Lingkungan III Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaannya dalam rangka memperkuat data-data dalam penelitian ini. Adapun hasil dari pengumpulan data tersebut dengan menggunakan observasi dan wawancara berdasarkan informasi dari aparat pemerintahan setempat, para orangtua, guru, anak-anak, dan lembaga terkait. Berikut deskripsi hasil penelitian :

1. Letak Geografis

Kelurahan Sitamiang Lingkungan III adalah salah satu Kelurahan yang terletak di Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara. Kelurahan Sitamiang lingkungan III memiliki luas pemukiman ± 1.5 Ha, yang memiliki jalan raya yang berstatuskan jalan raya nasional(jalan lintas) dan dihiasi pemandangan yang tidak kalah menariknya oleh sungai Batang Ayumi, oleh karena itu di Lingkungan III kelurahan Sitamiang merupakan daerah yang cocok untuk bercocok tanam di pinggir sungai Batang Ayumi tersebut. Iklim yang ada di Lingkungan III kelurahan Sitamiang sama umumnya seperti kawasan Sumatera Utara yaitu Iklim Tropis (mempunyai 2 musim: panas dan dingin).¹

2. Secara Demografis

Secara demografis Lingkungan III Kelurahan Sitamiang mempunyai batas wilayah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan : Lingkungan IV Gg. Rapolo
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan : Jalan SM. Raja lintas sumatera

¹ Peta Kelurahan Sitamiang

- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Jalan Kolonel Sugiono
 d. Sebelah Barat berbatasan dengan : Sungai Batang Ayumi²

3. Kondisi Masyarakat

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat lingkungan III kelurahan Sitamiang secara umum dari berapa aspek sebagai berikut:

a. Keadaan Penduduk

Adapun jumlah penduduk masyarakat lingkungan III kelurahan Sitamiang berjumlah 300 orang. Terdiri dari 152 Kepala Keluarga.

Tabel I
Keadaan Penduduk Lingkungan III Kelurahan Sitamiang
Berdasarkan Tingkat Usia

NO	TINGKAT USIA	JUMLAH	PERSENTASE
1	0-5 Tahun	58 orang	10,13%
2	6-11 Tahun	40 orang	12,90%
3	12-18 Tahun	37 orang	13,96%
4	19-21 Tahun	32 orang	8,68%
5	22-50 Tahun	70 orang	32,23%
6	51-60 Tahun	32 orang	16,97%
7	61-ke atas	31 orang	5,13%
JUMLAH		300 orang	100%

Sumber : Data administrasi Lingkungan III Kelurahan Sitamiang tahun 2019³

b. Keadaan Sarana Pendidikan

Dari segi lembaga pendidikan yang ada di masyarakat lingkungan III kelurahan Sitamiang dapat dikatakan cukup memadai bagi pelaksanaan pendidikan bagi masyarakat itu sendiri

Tabel II

² Peta Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

³ Suangkuron Doli, S.sos, Lurah Sitamiang, Pada tanggal 9-26 maret 2019.

**Keadaan Sarana Pendidikan
di lingkungan III kelurahan Sitamiang**

NO	JENIS SARANA PENDIDIKAN	JLH	STATUS	
			NEGERI	SWASTA
1	Taman Kanak-kanak	0		
2	Sekolah Dasar	0		-
3	MDA	1		✓
JUMLAH		1		1

Sumber : Data administrasi Lingkungan III Kelurahan Sitamiang 2019⁴

c. Keadaan Sosial Keagamaan

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat lingkungan III kelurahan Sitamiang. Berdasarkan data bahwsanya lingkungan III kelurahan Sitamiang meyoritas beragama Islam, bisa dikatakan 100% penganut agama Islam dan Kristen 0,0%. Untuk menunjang kegiatan keagamaan masyarakat lingkungan III kelurahan Sitamiang diperlukan adanya sarana peribadatan yang memadai. Berdasarkan administrasi lingkungan III kelurahan Sitamiang, bahwasanya sarana peribadatan yang ada di lingkungan III tersebut adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:⁵

Tabel III
Sarana Peribadatan yang ada di lingkungan III
Kelurahan Sitamiang

NO	SARANA PERIBADATAN	JLH	KETERANGAN
1	MESJID	1	1. Mesjid Nurul Iman
2	GEREJA	0	0
JUMLAH		1	

⁴Wawancara . Tanggal 26 Maret 2019

⁵ Wawancara dengan Bapak Ahmad Idris, Tokoh Agama di Kelurahan Sitamiang .

d. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk masyarakat lingkungan III kelurahan Sitamiang berdasarkan informasi dari Kepala Lurah lingkungan III kelurahan Sitamiang, mengatakan bahwa tingkat pendidikan penduduk didominasi oleh kalangan berpendidikan SD, SMP dan SMA. sebagai berikut:

Tabel IV
Tingkat Pendidikan masyarakat
lingkungan III kelurahan Sitamiang

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	SD ke bawah	58 Orang	40%
2	SD	40 Orang	20%
3	SMP	37 Orang	30%
4	SMA	32 Orang	5%
5	S1 ke atas	20 Orang	5%

Sumber: Wawancara dengan Lurah Sitamiang⁶

⁶Wawancara dengan Suangkuron Doli, S.os Lurah Sitamiang. Tanggal 26 Maret 2019

e. Mata Pencaharian

Tabel V
Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Keluarga

NO	PEKERJAAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Petani	10 orang	3,16%
2	PNS	20 orang	2,11%
3	Pedagang	30 orang	4,58%
4	Buruh	9 orang	1,18%
5	Tukang	33 orang	0,92%
6	Supir	8 orang	1,05%
JUMLAH		140 orang	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Lingkungan III Kelurahan Sitamiang hidup dari hasil dagang. Hal ini disebabkan karena lahan pertanian tidak begitu luas. sehingga kebanyakan masyarakat mata pencahariannya adalah pedagang, PNS, tukang dan supir Betor. Berdasarkan pengamatan peneliti mata pencaharian pada tingkat pendidikan yang rendah adalah lebih mengharapkan pekerjaan instan (cepat) dengan gaji yang cukup memadai seperti halnya terjadi pada buruh, tukang supir betor. Penduduk masyarakat Lingkungan III Kelurahan Sitamiang lebih banyak berprofesi pedagang, supir betor dibandingkan dengan Pegawai Negeri Sipil (PNS).⁷

⁷Data Administrasi Kelurahan Sitamiang, 15-16 Maret 2019..

B. TEMUAN KHUSUS

Deskripsi data penelitian ini merupakan hasil dari observasi dan wawancara kepada objek penelitian di lingkungan III kelurahan Sitamiang.

1. Upaya Orangtua Dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Sitamiang.

Keberhasilan dalam mengajari anak membaca al-Qur'an yang pertama berasal dari orangtua yang mengarahkan anak-anaknya. Yang kedua, yaitu dengan memilih pendidik yang tepat bagi mereka. Mereka semua selektif dalam mencari pengajar, pendidik, dan guru dari kalangan orang-orang yang terhormat yang dipercaya agama, akhlak, serta perilakunya. Mereka mempercayakan pendidikan anak-anaknya kepada para pengajar dan menggambarkan bagi mereka rencana yang eksklusif.

Pada masa sekarang kita dapat melakukannya dengan mengajari al-Qur'an kepada anak-anaknya oleh orangtua sendiri. Jika karena sesuatu dan hal lain orangtua berhalangan melakukannya karena alasan kurang dapat membaca al-Qur'an atau karena alasan kesibukan dengan pekerjaan atau dengan alasan lainnya. Kita dapat melakukan mengajarkan al-Qur'an melalui guru privat, atau memasukkan anak-anak ke pengajian al-Qur'an. Hal ini akan mempermudah tugas orangtua dalam memberikan pendidikan al-Qur'an. Akan tetapi orangtua tetap berkewajiban untuk memantau perkembangan kemajuan belajar anak-anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada orangtua, bahwa upaya orangtua dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an anak mempunyai upaya yang berbeda-beda, karena disetiap satu keluarga lainnya mempunyai kesibukan dalam kesehariannya yang berbeda. Sehingga dapat dibagi menjadi beberapa upaya yang telah dilakukan orangtua antara lain

a. Menyekolahkan Anak ke Madrasah

Pendidikan termasuk kebutuhan manusia selain sandang, pangan dan papan. pendidikan juga sangat berperan penting dalam menjalani kehidupan bersosial dan bermasyarakat. pada masalah memperoleh pendidikan banyak sekali upaya yang didapatkan mulai dari pendidikan formal, non formal dan in formal. agar tidak lari dari pembahasan peneliti maka yang termasuk upaya orangtua dalam membina kemampuan anaknya membaca Al-Qur'an termasuk salah satu menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) yang berada di wilayah setempat karena Madrasah Diniyah Awaliyah adalah tempat belajar ilmu agama terutama agama Islam yang salah satunya termasuk ilmu mempelajari Al-Qur'an walaupun tidak secara khusus hanya mempelajari al-Qur'an setidaknya ada jam pelajaran yang berkenaan dengan ilmu Al-Qur'an contohnya ilmu tajwid atau juga ada jam pelajaran khusus mempelajari Al-Qur'an

Anak yang belajar membaca al-Qur'an harus memiliki buku Iqro, Amma, dan kitab Al-Qur'an untuk dijadikan bahan, alat yang digunakan setiap anak dan wajib memiliki, dan membawanya apabila hendak pergi mengaji ke sekolah dan pengajian. Cara yang dilakukan guru mengaji untuk mengajari anak-anak adalah guru mengaji terlebih dahulu membacanya kemudian anak-anak mengikutinya, kadang anak-anak yang lain membaca al-Qur'an sendiri, mendengarkan, dengan pantauan guru mengajinya. Terkadang juga membaca bersama-sama.

Menurut observasi yang peneliti lakukan bahwa Madrasah Diniyah Awaliyah berlokasi di kelurahan sitamiang dengan luas bangunn $\pm 20 \times 10 \text{ M}^2$ yang terdiri dari 8 ruangan masing-masing ruangan terdiri dari kantor kepala sekolah, kantor guru dan ruang belajar. Yang mempunyai siswa\siswi yang berjumlah 80 orang. dengan jumlah siswa perempuan 42 orang, dan siswa laki-laki berjumlah 38 orang dan Madrasah Diniyah

Awaliyah ini termasuk satu-satunya sekolah yang terdapat di kelurahan sitamiang dari 4 lingkungan yang ada di sitamiang. Dengan jumlah guru 7 orang dan 1 kepala sekolah.⁸ Sedangkan orang tua yang menyekolahkan anaknya ke madrasah dari lingkungan III kelurahan Sitamiang adalah berjumlah 15 keluarga yang masing-masing memiliki anak yang sedang belajar disekolah tersebut

Sesuai hasil wawancara dengan keluarga Ibu Asmidar⁹ bahwa salah satu upaya yang dilakukan supaya anaknya bisa membaca al-Qur'an adalah menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah tersebut. Beliau mengungkapkan bahwa itulah satu-satunya upaya yang dia dapatkan untuk membantu kemampuan anaknya didalam membaca Al-Qur'an beliau mengakui bahwa karena kesibukannya didalam mencari nafkah yang menyebabkan sehingga tidak ada waktu untuk mengajari anaknya dalam membaca Al-Qur'an. di samping kesibukannya ia sangat berharap anaknya bisa membaca Al-Qur'an dengan bagus dengan satu harapan ketika ia nanti meninggalkan dunia ini ia sangat berharap bahwa anaknya nanti melaksanakan fardu kifayah dan mendoakannya ketika menghadap Allah SWT.

Begitu juga wawancara dengan keluarga Ibu Samsiah¹⁰ mengungkapkan pendidikan anak tidak hanya didalam keluarga akan tetapi juga diperlukan pendidikan yang bersifat formal seperti menyekolahkan anak ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dalam membantu begitu juga menambah wawasan pendidikan terutama dalam mempelajari ilmu Al-Qur'an. beliau mengungkapkan karena beliau merasa kurang mampu dalam mendidik anaknya khususnya didalam mempelajari ilmu Al-Qur'an dengan sempurna maka dari itulah beliau dengan harapan penuh mengantarkan

⁸ Data Administrasi Sekolah , 21 Maret 2019.

⁹ Hasil Wawancara Ibu Asmidar, 25 Maret 2019.

¹⁰ Hasil Wawancara Ibu Samsiah, 26 Maret 2019.

anaknyanya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) sebagai gantinya dalam membimbing anaknyanya mempelajari ilmu Al-Qur'an karena ia menyadari mempelajari ilmu Al-Qur'an sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari bagian kehidupan.

Ketika wawancara dengan keluarga Ibu Masdelina¹¹ beliau mengatakan harapan-harapan yang tidak kalah menarik dengan orangtua lainnya dia berharap bahwa anaknyanya ingin sekali menjadi menghafaz Al-Qur'an maka dengan memulai ini dia berfikir bahwa untuk memulai kegiatan yang seperti ini maka menurut beliau anaknyanya terlebih dahulu harus bisa membaca Al-Qur'an mulai dari panjang pendeknyanya, tajwidnyanya dan juga mahrajnyanya agar tidak terjadi kejanggalan sehingga ketika nantinya dalam menghafal Al-Qur'an dapat kesempurnaan. maka salah satu upaya yang dilakukannya adalah dengan menyekolahkan anaknyanya di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) tersebut.

Menurut keluarga Ibu Latifah¹² pendidikan anak terhadap Al-Qur'an pada saat zaman sekarang ini bisa dikatakan berkurang karena minat orangtua lebih cenderung menyekolahkan anaknyanya ke sekolah umum sehingga pengetahuan terhadap ilmu agama berkurang disebabkan biaya atau kurang mampu disebabkan karena jauhnyanya pesantren. beliau menginginkan anaknyanya benar-benar bisa mempelajari Al-Qur'an dan akhlakul karimah, tidak seperti anak-anak di sekitar lingkungan ketika azan dari mesjid masih banyak anak yang berkeliaran diluar rumah, seolah-olah kepedulian orangtua terabaikan kepada anaknyanya menyuruh anaknyanya membaca Al-Qur'an atau mempelajari ilmu agama yang sangat penting membina karakter anak menjadi anak yang soleh dan solehah.

¹¹ Hasil Wawancara Ibu Masdelina, 29 Maret 2019.

¹² Hasil Wawancara Ibu Latifah, 1 April 2019.

Begitu juga wawancara dengan keluarga Bapak Sawaluddin¹³ beliau juga mengungkapkan anaknya ingin menjadi anak yang terpelihara dari pergaulan-pergaulan yang negatif seperti yang terjadi dilingkungan sekitar saat sekarang ini dengan maraknya pergaulan bebas apalagi yang namanya narkoba telah merusak generasi-generasi masa depan yang terus menular didalam masyarakat. beliau menceritakan bahwa dia sering kali melihat anak-anak yang seharusnya berada dibangku sekolah ketika siang hari untuk menuntut ilmu pengetahuan, beliau mendapati anak-anak tersebut menghirup lem kambing maka dari inilah beliau takut anaknya terjerumus kedalam pergaulan tersebut dengan berupaya menyekolahkan anaknya ke MDA untuk mempelajari al-Qur'an sehingga anaknya nanti disibukkan membaca al-Qur'an dari pada bergaul dengan anak-anak yang tidak terarah akhlaknya.

Menurut Bapak Arifin¹⁴ pendidikan anak sangatlah penting bagi beliau karena beliau menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya seperti pendidikan anak-anak baik dan bisa membaca al-Qur'an yang ada dilingkungannya. Beliau juga mengatakan bahwa menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dengan harapan anaknya dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar seperti anak-anak yang ada dilingkungannya dan juga menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah adalah merupakan tanggung jawab beliau sebagai orangtua yaitu agar anaknya mengerti ilmu agama.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nur¹⁵ adalah bahwa pendidikan agama bagi anak sangatlah penting karena dari pendidikan anak dapat membentuk kepribadian yang baik. beliau mengatakan selain ia yang posisinya sebagai orangtua yang selalu menginginkan yang terbaik untuk

¹³ Hasil Wawancara Bapak Sawaluddin, 2 April 2019.

¹⁴ Hasil Wawancara Bapak Arifin, 2 April 2019.

¹⁵ Hasil Wawancara Ibu Nur, 3 April 2019.

anaknyai,yaitu bisa membaca al-Qur'an dengan benar, karena mempelajari ilmu al-Qur'an adalah kewajiban umat Islam disisi lain seorang anak juga menginginkan dirinya menjadi anak yang soleh dan solehah agar dapat membagikan kedua orangtua didunia maupun di akhirat nantinya.

Menurut Ibu Lena¹⁶ orangtua sepatutnya mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak sejak kecil karena pendidikan yang dilakukan bukan semata-mata untuk hari ini melainkan untuk masa depan. dengan demikian, pendidikan harus mengantisipasi apa yang akan terjadi dimasa depan. contohnya pada masa sekarang ini yang sedang heboh yaitu faktor elektronik dan media sosial sehingga anak-anak lalai dibuatnya karena waktu mereka habis disibukkan dengan elektronik dan media sosial tersebut. contohnya anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah dasar belum seharusnya memiliki alat eletronik seperti hp yang dapat merusak moral dan waktu mereka. Dan begitu juga dengan media sosial yang menghabiskan waktu berjam-jam diwarnet yang melihat situs-situs terlarang. sehingga waktu yang seharusnya mereka gunakan untuk belajar baik belajar umum maupun membaca Al-Qur'an terbuang sia-sia karena kelalaian mereka terhadap elektronik dan media sosial.

Begitu juga wawancara dengan Ibu Eri¹⁷ beliau berpendapat bahwa memasukkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah agar anaknya mendapat tambahan pendidikan agama. yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, selain itu juga dapat melaksanakan sholat dengan benar beserta bacaan-bacaan sholatnya. Apabila menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Awaliyah harapannya adalah anaknya dapat menjaga kewajiban sholat yang lima waktu tanpa harus disuruh ataupun diingatkan untuk melaksanakan sholat.

¹⁶ Hasil Wawancara Ibu Lena, 3 April 2019.

¹⁷ Hasil Wawancara Ibu Eri, 4 April 2 019.

Hasil wawancara dengan Ibu Erni¹⁸ mengungkapkan bahwa pendidikan adalah hal yang paling utama baginya didalam keluarga karena melihat zaman yang semakin hari semakin maju jadi pendidikan juga semakin hari semakin dibutuhkan. menurut beliau tanpa adanya pendidikan di zaman sekarang ini hidup tidaklah ada artinya. itulah sebabnya saya menyekolahkan anak saya di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) agar anaknya mengetahui ilmu agama dan juga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Kemudian menurut beliau anaknya harus duduk di kursi pendidikan agar anaknya memiliki ilmu pengetahuan dengan tujuan agar nasib anaknya tidak sama dengan dirinya yang kurang tentang ilmu pengetahuan dikarenakan zaman dahulu sulitnya perekonomian untuk sekolah.

b. Membaca al-Qur'an bersama anak

Selain menyekolahkan anak ke MDA para orangtua juga mengajak anaknya agar sama-sama untuk membaca al-Qur'an dirumah demi mengetahui kemampuan anak, menurut observasi yang peneliti lihat bahwa upaya ini dilakukan oleh beberapa orangtua yang sebagian mampu menguasai ilmu al-Qur'an, yaitu berjumlah 2 keluarga hal ini sejalan dengan dengan hasil wawancara penulis dengan orangtua anak yaitu ibu Rona yang menyatakan bahwa: saya sering mengajak anak saya untuk mengaji bersama guna mengetahui kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an sehingga saya dapat memberikan pembinaan dan dukungan pada anak saya agar lebih giat dalam belajar al-Qur'an.

Didalam keluarga kita sebagai orangtua, harus mampu mengajarkan dan membimbing anak-anak kita untuk belajar membaca al-Qur'an, karna dengan memberikan bekal tersebut nantinya anak-anak kita akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sesuai wawancara dengan

¹⁸ Hasil Wawancara Ibu Erni, 4 April 2019

bapak Longgis selaku seorang kepala rumah tangga di Lingkungan III Kelurahan Sitamiang beliau menyebutkan kita sebagai orangtua harus mampu membacakan al-Qur'an didepan anak kita, karena kita adalah contoh teladan bagi mereka. Walaupun kita terlalu sibuk dengan pekerjaan setidaknya kita bisa mengajak mereka bersama-sama membaca al-Qur'an. Dengan sedikit mengajarkan apa yang kita ketahui tentang ilmu membaca al-Qur'an.

c. Mendatangkan Guru Mengaji untuk Belajar Al-Qur'an.

Pendidikan agama bagi seorang anak merupakan hal yang penting karena bekal bagi kehidupan mereka nantinya. Al-Qur'an merupakan kitab umat Islam dimana kita harus bisa membaca dan mempelajarinya. pendidikan agama bagi anak misalnya dengan mendatangkan guru mengaji Al-Qur'an. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan orangtua di Lingkungan III kelurahan Sitamiang kurang lebihnya 5 keluarga

Sesuai wawancara dengan Ibu Diana¹⁹ dia menyebutkan bahwa salah satu cara memberikan pembelajaran al-Qur'an kepada anak-anaknya yaitu dengan mendatangkan guru mengaji kerumahnya. dengan cara ini anak-anak akan lebih fokus dalam belajar karena dia bisa mengontrol anak-anaknya apabila sedang mengikuti pembelajaran tersebut. setiap anak pasti berbeda metode dan cara belajarnya,

Menurut Bapak Bilal²⁰ mengundang guru mengaji kerumahnya adalah cara yang paling efektif untuk bisa memberikan pembelajaran al-Qur'an kepada anak-anaknya. dibalik kesibukannya dan karena keterbatasan waktu, dia sangat berharap penuh anak-anaknya mampu membaca al-qur'an dan sering membaca al-qur'an walaupun diluar waktu pembelajaran tersebut.

¹⁹ Hasil Wawancara Ibu Diana, 4 April 2019.

²⁰ Hasil Wawancara Bapak Bilal, 5 April 2019.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nurwati²¹ dia menyatakan dengan mendatangkan guru mengaji kerumah itu adalah salah satu langkah yang sangat bagus, karena selain dia bisa memantau bagaimana anaknya ketika belajar membaca al-qur'an apakah serius atau kurang serius dan begitu pula dia bisa memantau bagaimana perkembangan anaknya ketika membaca al-qur'an dengan kata lain ibu nurwati punya lebih banyak kesempatan untuk bisa memantau anaknya belajar membaca al-qur'an dengan mendatangkan guru kerumah dari pada menyekolahkan anaknya ke tempat pengajian anak-anak.

d. Memasukkan Anak Les Mengaji

Orangtua yang sudah memiliki anak yang berusia 7 – 13 tahun, maka sebagai orangtua harus memberikan nasehat, arahan orangtua harus mengatakan kepada anaknya bahwa anak harus belajar mengaji supaya pandai membaca al-Qur'an. Maka orangtua memasukkan anaknya ke les pengajian malam hari yang dilaksanakan mulai malam senin sampai dengan malam sabtu, yang dimulai setelah sholat magrib sampai sholat isya.

Kebanyakan pekerjaan orangtua di Lingkungan III Kelurahan Sitamiang adalah supir betor dan rata-rata berangkat pagi dan pulang malam hari, dan sebagian orangtua ada yang bekerja sebagai parrengge rengge, sehingga kebanyakan para orangtua tidak sempat mengajari anaknya membaca al-Qur'an. Oleh karena itu mereka mengarahkan anaknya untuk mengikuti pengajian pada malam hari.

Membaca al-qur'an adalah salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mendatangkan nilai-nilai keislaman. memasukkan anak les mengaji juga termasuk salah satu upaya orangtua kepada anaknya dengan tujuan agar anaknya bisa membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan

²¹ Hasil Wawancara Ibu Nurwati, 5 April 2019.

mahraj, panjang pendek dan juga tajwidnya. Upaya ini dilakukan oleh beberapa orangtua yaitu kuranglebihnya 15 keluarga.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Susi²² dia menyatakan memasukkan anak les mengaji dengan tujuan agar anaknya bisa membaca al-qur'an dengan baik dan benar selain itu agar anaknya memiliki akhlak yang terpuji yang selalu diharapkan setiap orangtua. Ibu Susi memasukkan anaknya les mengaji dikarenakan beliau melihat guru mengaji itu sangat mahir dalam membaca al-qur'an sehingga beliau tertarik memasukkan anaknya les mengaji dengannya.

Begitu juga wawancara dengan Ibu Aisyah²³ beliau menyatakan bahwa memasukkan anaknya les mengaji adalah merupakan langkah terbaik baginya dikarenakan beliau juga ikut serta menolong suami mencari nafkah sehingga waktu untuk mengajari anak mengaji tidak lagi terbagi. dengan demikian Ibu Aisyah berinisiatif untuk memasukkan anaknya les mengaji agar anaknya bisa membaca al-qur'an dengan baik dan benar seperti anak-anak lainnya.

e. Membeli Al-Qur'an Digital

Seiring berkembangnya zaman dimana teknologi semakin hari semakin berkembang maka dengan itu pula orangtua harus pandai dalam menyikapi perkembangan zaman ini terutama kepada anak. sebagai orangtua banyak yang harus diperhatikan pada anak baik dari teman bergaul sampai kepada pendidikan anak.

Menurut Ibu Yani²⁴ selain menyekolahkan anak ke Madrasah Diniyah Awaliyah, mandatkan guru mengaji kerumah dan memasukkan anak les mengaji. upaya orangtua yang lain adalah dengan membelikan anak al-qur'an digital yang mana al-qur'an digital ini adalah salah satu

²² Hasil Wawancara Ibu Susi, 6 April 2019.

²³ Hasil Wawancara Ibu Aisyah, 6 April 2019.

²⁴ Hasil Wawancara Ibu Yani, 7 April 2019.

elektronik yang sangat bagus bagi anak-anak yang sedang belajar membaca al-qur'an dan dengan al-qur'an digital ini pula orangtua dapat memantau anaknya belajar dirumah.

Dalam belajar membaca al-Qur'an (mengaji) anak tidak selamanya rajin, kadang-kadang anak bisa saja malas bahkan terlambat pulang saat bermain-main dengan temannya. Untuk itu perlu ketegaran bagi orangtua dalam menasehati dan memberi sanksi kepada anak. Orangtua memberikan pandangan maupun nasehat kepada mereka, orangtua berkata betapa ruginya orang yang tidak pandai membaca al-Qur'an, orangtua menakutkan anak, jika tidak pandai mengaji dan tidak pandai shalat akan disiksa di neraka.

2. Kendala yang dihadapi orangtua dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia sekolah dasar di lingkungan III kelurahan sitamiang

Menurut observasi yang peneliti lakukan bahwa kendala yang dihadapi orangtua dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an anak usia sekolah dasar di Lingkungan III Kelurahan Sitamiang adalah kurangnya pengetahuan orangtua di bidang ilmu al-Qur'an, karena dilatar belakangi kurangnya pendidikan al-Qur'an dimasa usia sekolah mereka dulu. sehingga mereka tidak mampu untuk mengajari anak-anak mereka di rumah.

Kemudian banyak orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya atau tidak ada dirumah. Sehingga anak-anak tidak ada yang mengajak dan mengingatkan untuk membaca al-Qur'an serta mengajarkannya.

Sesuai hasil wawancara dengan beberapa orangtua yang berstatus sebagai ibu rumah tangga di Lingkungan III kelurahan Sitaminag diantaranya yaitu ibu Asmidar, beliau menyebutkan bahwa dia kurang mampu dalam mengajarkan ilmu al-Qur'an disebabkan karna sejak kecilnya tidak begitu aktif belajar ilmu membaca al-Qur'an. Sehingga beliau memilih memasukkan anaknya ke MDA supaya anak-anaknya bisa membaca al-Qur'an.

Begitu juga wawancara dengan ibu Samsiah beliau mengungkapkan bahwa kesibukannya dalam bekerja dan mencari nafkah keluarga sangat menyita waktunya, sehingga beliau mengundang guru mengaji kerumahnya untuk mengajari anak-anaknya belajar membaca al-Qur'an.

Adapun kendala berikutnya adalah kendala internal bersumber dari dalam diri pribadi anak, kendala itu dapat berupa kemalasan anak untuk belajar, keinginan bermain yang berlebihan, sikap tidak mau dididik atau sikap melawan. Sesuai wawancara dengan bapak Syawaluddin, beliau menyebutkan bahwa pendidikan al-Qur'an sangat penting di ajarkan sejak dini, karna didalam al-Qur'an sudah diajarkan bagaimana mendidik anak yang efektif. Mulai dari akhlak dan cara mengajari anak melaksanakan sholat lima waktu, jikalau anak-anak kita di ajarkan al-Qur'an sejak dini, tentu kita sebagai orangtua lebih mudah dalam mendidiknya.

Kendala yang selanjutnya adalah media elektronik seperti televisi, komputer, handphone dan tempat warnet menjadi kendala dalam membina kemampuan anak membaca al-Qur'an dewasa ini ilmu teknologi telah semakin maju, canggih dan tersebar ke seluruh pelosok. Sesuai wawancara dengan ibu Lena yang berstatus sebagai ibu rumah tangga di lingkungan III Kelurahan Sitamiang, kita sebagai orangtua harus bisa mengontrol kegiatan anak-anak kita sehari-hari, apalagi dalam penggunaan media sosial si anak. Terkadang apa yang ada dalam media internet tidak semua mengandung hal positif, dengan memberikan pendidikan al-Qur'an, anak dapat mengisi waktunya dan sehingga tidak terlalu fokus dalam bermain media sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dan sebagai rumusan masalah, dapat disimpulkan bahwa upaya- upaya orangtua dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an anak usia sekolah dasar di Lingkungan III kelurahan sitamiang sebagai berikut:

1. Menyekolahkan Anak ke Madrasah

Pendidikan termasuk kebutuhan manusia selain sandang, pangan dan papan. pendidikan juga sangat berperan penting dalam menjalani kehidupan bersosial dan bermasyarakat. pada masalah memperoleh pendidikan banyak sekali upaya yang didapatkan mulai dari pendidikan formal, non formal dan in formal. agar tidak lari dari pembahasan peneliti maka yang termasuk upaya orangtua dalam membina kemampuan anaknya membaca Al-Qur'an termasuk salah satu menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) yang berada di wilayah setempat karena kita ketahui bahwa Madrasah Diniyah Awaliyah adalah tempat belajar ilmu agama terutama agama Islam yang salah satunya termasuk ilmu mempelajari Al-Qur'an walaupun tidak secara khusus hanya mempelajari Al-Qur'an setidaknya ada jam pelajaran yang berkenaan dengan ilmu Al-Qur'an contohnya ilmu tajwid atau juga ada jam pelajaran khusus mempelajari Al-Qur'an.

2. Mendatangkan Guru Mengaji untuk Belajar al-qur'an.

Pendidikan agama bagi seorang anak merupakan hal yang penting karena bekal bagi kehidupan mereka nantinya. Al-qur'an merupakan kitab umat Islam dimana kita harus bisa membaca dan mempelajarinya. pendidikan agama bagi anak misalnya dengan mendatangkan guru mengaji al-qur'an.

3. Memasukkan Anak Les Mengaji

Membaca al-qur'an adalah salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mendatangkan nilai-nilai keislaman. memasukkan anak les mengaji juga termasuk salah satu upaya orangtua kepada anaknya dengan tujuan agar anaknya bisa membaca

al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan mahraj, panjang pendek dan juga tajwidnya.

4. Membaca al-Qur'an bersama anak

Selain memasukkan anak ke les pengajian para orangtua juga mengajak anak-anaknya agar sama-sama membaca al-Qur'an dirumah guna mengetahui kemampuan anak. Sehingga para orangtua dapat memberikan dukungan pada anak-anaknya supaya lebih giat dalam belajar al-Qur'an.

5. Membeli al-Qur'an Digital

Seiring berkembangnya zaman dimana teknologi semakin hari semakin berkembang maka dengan itu pula orangtua harus pandai dalam menyikapi perkembangan zaman ini terutama kepada anak. sebagai orangtua banyak yang harus diperhatikan pada anak baik dari teman bergaul sampai kepada pendidikan anak.

6. Kendala yang dihadapi orangtua dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an di Lingkungan III Kelurahan Sitamiang adalah karena sebagian orangtua tidak sekolah sehingga mengakibatkan kurangnya pengetahuan dalam membaca al-Qur'an, dan tidak mampu mengajari anaknya. Kemudian karena orangtua sibuk bekerja sehingga tidak sempat lagi mengajari anak dalam membaca al-Qur'an.

B. Saran-saran

1. Bagi Kepala Lingkungan III Kelurahan Sitamiang diharapkan memberikan kontrol dan dorongan serta arahan kepada guru dan orangtua agar lebih interaksi dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan prestasi membaca Al-Qur'an anak dalam prose belajar mengajar.
2. Bagi Guru memotivasi diri dan bersemangat dalam berjuang di jalan Allah, menjadikan dirinya sebagai suri tauladan bagi murid. Serta mengajar dengan seoptimal mungkin dengan harapan mencapai tujuan yang dimaksud. Dan yang paling penting guru dapat menggunakan metode yang paling tepat.
3. Bagi murid agar lebih giat dalam belajar membaca Al-Qur'an, supaya dapat bermanfaat untuk masa sekarang dan masa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Prasetyo Joko, *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Ciptapustaka Media, 2015.
- Ahmad Zuhri, *Studi Al-Qur'an dan Tafsir* Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006
- Annuru Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* Jakarta: Pustaka Ak-Kausar, 2010.
- Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Hasanuddin, Anatamo, *Al-Qur'an dan Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya Terhadap Istinbath Hukum Dalam Al-Qur'an* Jakarta: Grafindo Persada, 1995.
- Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak, Panduan Lengkap Bagi Orang Tua, Guru, dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Agama Islam* Jakarta: Lentera Basritama, 2002.
- Ismail Tekan, *Hukum Qur'anul Karim*, Jakarta: Pustaka.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Rosdakarya, 2000.
- M. Thalib, *Pedoman Anak Menjadi Shalih* Jakarta: Irsad Bultus Salam, 1981.
- Manaul Qattan, *Mabahist Fii Ulumul Qur'an*, Terjemahan: Halimuddin Jakarta: Rhineka Cipta, 1993.
- Moh Nasir, *Metode Penelitian* Jakarta: Ghali Indonesia, 1998.
- Nana Syaodih Sukmadimanta, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Nasruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an* Yogyakarta: Celeban Timur, 2002.
- Ramli Abdul Wahid, *Ulumul Qur'an* Jakarta: Rajawali Press, 1993.

Roestiyah, *Didaktik Metodik* Jakarta: Bina Aksara, 1989.

Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam* Jakarta: Amsah, 2002.

Sayyid Muhammad Husain, *Sejarah Turunnya Al-Qur'an*, Jakarta:Pustaka Press, 1999.

Team Amma, *Kiat Mudah dan Cepat Baca Al-Qur'an* Jakarta: Yayasan Amma, 2002.

Wasti Sumanto, *Psikologi Pendidikan* Jakarta:Rineka Cipta, 2004.

Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan* Jakarta:
Gema Insani, 1998.

Zakiah Drajat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Roihan Batubara
Nim : 14 201 00 191
T. TL : Padangsidempuan, 17 Agustus 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jln. SM. Raja. Gg.Sempurna Kelurahan Sitamiang

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Ahmad Idris Batubara
Nama Ibu : Ermina Lubis
Alamat : Jln. SM. Raja. Gg.Sempurna Kelurahan Sitamiang
Pekerjaan : Wiraswasta

C. Pendidikan

Tahun 2007 : Tamat SD Negeri 200103 Kelurahan Bincar
Tahun 2010 : Tamat MTs.S. Muthafawiyah purba Baru
Tahun 2013 : Tamat MA.S. Muthafawiyah purba Baru
Tahun 2019 : Tamat S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan

PEDOMAN WAWANCARA

A. Lurah Lingkungan III Kelurahan Sitamiang

1. Bagaimanakah letak geografis lingkungan III kelurahan sitamiang.?
2. Bagaimanakah kondisi masyarakat di lingkungan III kelurahan sitamiang.?
3. Bagaimanakah kondisi sosial keagamaan masyarakat di lingkungan III kelurahan sitamiang.?

B. Orang Tua Anak di Lingkungan III Kelurahan Sitamiang

1. Bagaimanakah kemampuan membaca al-Qur'an anak usia sekolah dasar di lingkungan III kelurahan sitamiang.?
2. Apa kendala yang dihadapi orangtua dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an anak usia sekolah dasar di lingkungan III kelurahan Sitamiang.?
3. Apa upaya orang tua dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia sekolah dasar di lingkungan III kelurahan sitamiang.?

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “ Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Sitamiang”, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian.
2. Mengobservasi media baca Al-Qur’an yang disediakan orang tua di rumah maupun di pengajian.
3. Mengobservasi upaya apa saja yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an anak usia sekolah dasar.
4. Mengobservasi kemampuan anak membaca Al-Qur’an.
5. Kendala-kendala yang ada dilokasi pengajian.



1. Wawancara dengan bapak Bilal Siregar



2. Wawancara dengan ibu Nur



3. Wawancara dengan ibu Samsiyah



4. Wawancara dengan ibu Asmidar



5. Observasi Madrasah Diniyah Awaliyah



6. Observasi Nadrasah Diniyah Awaliyah



Observasi tempat les pengajian



Mengaji al-Qur'an bersama anak



KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KELURAHAN SITAMIANG

JL. KOLONEL SUGIONO No.
PADANGSIDIMPUAN

Kode Pos : 22721

Padangsidempuan, 26 Maret 2019

Nomor : 440 / III / 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian.**

Kepada :
Yth. Bapak Direktur Institut Agama Islam
Negeri Padangsidempuan
di -

PADANGSIDIMPUAN

Menindaklanjuti surat Direktur Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor : B-327/In.14/TL.00/03/2019 tanggal 21 Maret 2019 perihal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, bersama ini kami memberikan persetujuan dan tidak merasa keberatan terhadap pelaksanaan penelitian dimaksud yang akan dilaksanakan oleh :

Nama : Roihan Batubara
NIM : 14.201 00191
Judul : Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya dan terima kasih.



SUANGKELPON DOLI, S.Sos
NIM. 19801017 200701 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 327 /In.14/E/TL.00/03/2019
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

21 Maret 2019

Yth. Kepala Lurah Sitamiang
Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Roihan Batubara
NIM : 14 201 00191
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. SM Raja Gg. Sempurna Sitamiang

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002